

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *TAISIRUL  
KHOLAQ* KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH**



**SKIRPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh  
**NOFITA PUTRI ARIFIANA**  
**NIM. 1717405069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Nofita Putri Arifiana

NIM : 1717405069

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah” secara keseluruhan hasil penelitian sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini di beri tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 4 April 2022

Saya yang menyatakan



Nofita Putri Arifiana  
NIM: 1717405069



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653,

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TAISIRUL KHOLAQ  
KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH**

Yang disusun oleh Nofita Putri Arifiana (NIM 1717405069) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal 4 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I / Ketua Sidang / Pembimbing

Penguji II / Sekretaris Sidang

**Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd**

NIP. 1984089 201503 1 003

**Endang Sartika, S.Pd.I., M.A**

NIND. 20301091

Penguji Utama

**Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd**

NIP. 19811221 200901 1 002

Purwokerto,.....

Mengetahui

Dekan



**Dr. H. Sur'ito, U.Ag**

NH. 19710424 199903 I

Purwokerto, 26 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munasqayah

Skripsi Sdri. Nofita Putri Arifiana

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K.H

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami mengirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nofita Putri Arifiana

NIM : 1717405069

Judul : Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ini kami mohon agar skripsi Mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.  
NIP : 19840892015031003

# KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *TAISIRUL KHOLAQ* KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

Nofita Putri Arifiana  
1717405069

## ABSTRAK

Pendidikan akhlak merupakan substansi dari pendidikan Islam yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dimana Akhlak merupakan buahnya dari Islam. Ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas perbaikan hati dari seluruh indera manusia. Tujuannya adalah untuk menjalankan segala nilai moral yang baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang buruk. Yang menghasilkan perbaikan hati dan seluruh indera manusia di dunia dan mendapatkan tingkat tertinggi di akhirat yaitu Surga-Nya.

Dari latar belakang di atas, sangat penting untuk melakukan penelitian dari isi Kitab *Taisirul Kholaq* secara mendalam. Karena di dalamnya berisi pendidikan akhlak yang dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan aktifitas beribadah dan mendekati diri kepada Allah swt. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi dalam penerapannya di dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam Kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi menggunakan konsep pembahasan terkait ketaqwaan, adab guru dan murid, adab kepada diri sendiri dan orang lain, adab sehari-hari, akhlak *al-Mahmudah* (terpuji) dan akhlak *al-Madzmumah* (tercela) yang mana dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Seperti materi akhlak kepada Allah Swt bisa di terapkan di kelas 1 semester I, kelas 2 semester I dan kelas 6 semster I. Adab guru dan murid di kelas 1 semester II dan kelas 2 semester II. Akhlak kepada diri sendiri dan orang lain, seperti hubungan anak dan orang tua diterapkan di kelas 3 semester I, adab bertetangga di kels 5 semester II, adab pergaulan di kelas 5 semester ii dan kelas 3 semester II. Adab sehari-hari, yaitu adab di majlis ilmu terapkan di kelas 1 semester II dankelas 2 semester II, adab makan, minm dan tidur di kelas 1 semester I. Adab dalam masjid kelas 4 semester II, kebersihan di kelas 1 semester I dan kelas 1 semester II, akhlak terpuji dan tercela, seperti materi jujur di kelas 2 semester II, materi amanan kelas 4 semester II, dermawan kelas 5 semester II, rendah hati kelas 2 semester I, adil kelas 6 semester I, *Hasud* kelas 3 semester I dan sombong kelas 2 semester I.

**Kata kunci :** Konsep Pendidikan akhlak, Kitab *Taisirul Kholaq*.

**MORAL EDUCATION CONCEPT IN THE BOOK *TAISIRUL KHOLAQ*  
BY HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI AND RELEVANCE TO BASIC  
EDUCATION**

Nofita Putri Arifiana  
1717405069

**ABSTRACT**

Moral education is substance of Islam education is very important in a life human. Where moral is result form Islam. moral science is a science that discusses improvement of the heart of all human senses. The goal is to crry out all good moral values and stay away from bad deeds. Which result in heart repair and all human senses in the world and get the highest level in the hereafter in heaven of Allah.

From the above background, is very important to conduct research from contenets in the book *Taisirul Kholaq* in depth. Because in contains moral education which can be used a referebce in carrying out worship activities and get closer to Allah SWT. As for the purpose of this researc is to find out how moral education contained in the book *Taisirul Kholaq* by Hafidz Hasan al-Mas'udi in its application in basic education.

This study used qualitative research methods with the type of library research. Data collection metod with documentation method.

The results of this study show that the concept of moral education in the book *Taisirul Kholaq* by Hafidz Hasan al-Mas'udi use the concept of discussion related to piety, teacher and student etiquette, etiquette to self and others, daily manners, good manners and bad manners, which one can be used as a source of student learning in the learning prosess at school. Such as moral material to Allah SWT can be applied in class 1 semester II, class 2 semester II and class 6 semester II. The etiquette of teachers and students in class 1 semester II and class 2 semester II. Morals towards oneself and others, such as the relationship between children and parents are applied in class 3 semester I, neighborly manners in class 5 semester II, social etiquette in class 5 semester II and class 3 semester II. Daily etiquette, namely etiquette in the science council applied in class 1 semester II and class 2 semester II, etiquette for eating, drinking, and sleeping in class 1 semester I. Morals in mosque in class 4 semester II, cleanliness in class 1 semester I and class 1 semester II, safe material in class 4 semester II, generous in class 5 semester II, humble in class 2 semester I, fair in class 6 semester I, Hasud in class 3 semester I, and arrogant in class 2 semeser I.

**Keywords:** Moral Education Concept, *Taisirul Kholaq* book.

## MOTTO

“Ilmu pengetahuan akan memberimu kekuatan, tapi Akhlak akan memberimu kehormatan”

“Tidak ada teman yang seperti akhlak yang baik, dan tidak ada harta warisan seperti adab”

--- Ali Bin Abi Thalib ---



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dan Shalawat serta salam tercurah untuk baginda Nabi Agung Muhammad SAW. penulis persembakan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat dihati, sebagai penyemangat dan motivator terhebat:

1. Kedua orang tua, Bapak Arifin dan Ibu Wartini yang terbaik dan terhebat dalam segalanya.
2. Kakak dan adikku Nahlin Suryani dan Anggita Tri Arifianti yang selalu suport dalam hal apapun, selalu ada saat kapanpun dan kondisi bagaimanapun.
3. Dosen pembimbing skripsi yaitu Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd, yang telah membimbing, menuntun dan mendidik dengan sepenuh hati
4. Kepada guru-guru ku yang terhebat yang selalu memberi Ilmu terbaik dan keridhoannya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik. Khususon Abah Taufiqur Rohman dan Ibu Nyai Wasilah selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas yang selalu mendo'akan dan membimbing santri-santri nya hingga menjadi lebih baik. Tak lupa juga guru-guru Pagar Nusa, Gus Manarul Hidayat Nur, Gus Ahmad Arifudin dan keluarga besar Pagar Nusa Rayon Ponpes Darul Abror yang selalu mengajarkan tentang kebersamaan, kekeluargaan, keteguhan hati dan pantang menyerah.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala syukur saya panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam KitabTaisirul Kholaq karya Hafidz Hasan al-Mas’udi”. Tidak lupa Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang tanpa bimbingannya pasti kita masih tersesat dalam kegelapan tanpa terang seperti sekarang ini dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan keulusan hal penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Magrasah IbtidaiyahUIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dosen Pemimbing Akademik yaitu Donny Khoerul Aziz, M.Pd.I. yang selalu mengarahkan dan membimbing selama perkuliahan sampai tahap akhir, yaitu skripsi.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto.
9. Dosen pembimbing skripsi yaitu Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd, yang telah membimbing, menuntun dan mendidik dengan sepenuh hati
10. Kepada guru-guruku yang terhebat yang selalu memberi Ilmu terbaik dan keridhoannya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik.

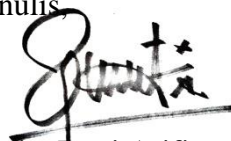
Khususon Abah Taufiqur Rohman dan Ibu Nyai Wasilah selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas yang selalu mendo'akan dan membimbing santri-santri nya hingga menjadi lebih baik.

11. Guru-guru Pagar Nusa, Gus Manarul Hidayat Nur, Gus Ahmad Arifudin dan keluarga besar Pagar Nusa Rayon Ponpes Darul Abror yang selalu mengajarkan tentang kebersamaan, kekeluargaan, keteguhan hati dan pantang menyerah.
12. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 yang telah menciptakan banyak kenangan.
13. Teman-teman serjuangan Kelas PGMI B angkatan 2017 yang telah bersama - sama belajar dalam kelas dan suasana yang sama serta berbagi rasa dalam suka dan duka.
14. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan motivasi, saran, dan kritik yang membangun.
15. Kakak Kelasku Mba Putri Maria Ulvah, Siti Muyassaroh, Linatusy Syarifah, Retno Wahyu Pangesti, Nida Nur Arifah dan Ibtidaus Sururiyah, yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam setiap proses skripsi ini.
16. Sahabatku Itsna Agustin Nur Rohmaniah, Suci Hanavia dan Khusnul Setyatin yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini dan kebersamaan yang tercipta.
17. Kepada pembaca dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berpengaruh membantu pengerjaan skripsi saya.

Tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih dan doa, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan imbalan terbaik dari Allah swt dan segala hal baik akan kembali kepada semua. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 4 April 2022

Penulis



Nofita Putri Arifiana  
NIM. 1717405069

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pendidikan Akhlak .....	12
B. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak .....	15
C. Unsur-unsur Pendidikan Akhlak .....	17
D. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	27
E. Silabus Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.....	28
<b>BAB III BIOGRAFI HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI</b>	
A. Biografi Hafidz Hasan al-Mas'udi .....	34
B. Karya-Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi.....	35
C. Identitas Buku.....	36
<b>BAB IV ANALISIS</b>	
A. Akhlak kepada Allah .....	40
B. Adab Guru dan Murid .....	41

C. Akhlak kepada Orang Lain.....	44
D. Adab Sehari-hari.....	47
E. Akhlak <i>Mahmudah</i> dan Akhlak <i>Madzmumah</i> .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Melihat pada realita kehidupan sekarang, kemerosotan nilai akhlak pada anak dapat kita lihat dengan fenomena-fenomena sosial yang memprihatinkan. Seperti tawuran antar sekolah, pembunuhan, pemerkosaan, mabuk-mabukan, bolos sekolah dan juga melawan orang tuanya sendiri. Maka dari itu pendidikan akhlak harus diberikan sejak dini hingga masa-masa yang akan dilewati oleh anak-anak tersebut. Ditambah lagi sekarang, dunia pendidikan sedang meghadapi berbagai tantangan akibat wabah pandemi Covid 19. Kebijakan dari pemerintah yaitu diaakannnya *social distance* yang merupakan salah satu cara dalam pencegahan penularan virus Covid 19 tersebut. Kebijakan ini juga berpengaruh dengan proses belajar mengajar, yang mana peserta didik belajar secara Daring (Dalam jaringan). Beberapa daerah telah melaksanakan KBM di rumah, untuk itu Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) menghimbau para pendidik dapat menghadirkan preses beajar mengajar di rumah. Hal tersebut diutarakan Plt.kepala Biro Kerda sama dan Humas Kemendikbud Ade Erlangga Masdiana, di Jakarta, Minggu (22/03/2020).

Erlangga mengatakan, “senin 23 Maret 2020 kedepan beberapa daerah masih menerapkan kegiatan belajar mengajar di rumah. Untuk itu kami mengajak kepada para pendidik untuk menghadirkan belajar di rumah yang menyenangkan”.<sup>1</sup>

Hal ini berefek kegiatan belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Banyak faktor penyebabnya, yaitu koneksi jaringan yang sering terjadi kendala, banyak yang tidak memiliki *smartpone*, banyak orang tua yang *gaptek* (gagap teknologi), sehingga penyampaian materi pembelajaran tidak

---

<sup>1</sup>Kemdikbud, 2022, 3 Februari, terbitkan surat edaran, kendikbud ristek 1 juli PTM terbatas 50% di wilayah PPKM level 2, (artikel), *web*, <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>. Diakses pada tanggal 4 april 2022. Pada pukul 11.55 WIB

maksimal. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran untuk pencegahan virus corona pada satu pendidikan, permasalahan yang harus dihadapi terutama terkait dengan infrastruktur, seperti listrik dan jaringan internet. Selain itu juga, banyak keluarga yang tidak memiliki gawai sebagai sarana mengikuti PJJ.<sup>2</sup>

Sehingga berkembanglah masyarakat yang semakin individualis dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, yang menyebabkan kurangnya kontrol sosial terhadap generasi muda.<sup>3</sup> Belum lagi keluarga yang sibuk dengan urusannya dan karirnya sendiri, tanpa peduli dengan pendidikan dan moralitas anak-anaknya. Berbagai kasus moralitas yang tengah melanda generasi muda tersebut dapat disaksikan melalui berbagai media.

Menerapkan pendidikan akhlak sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Karena usia dini merupakan masa dimana anak-anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, karena pada masa ini perkembangan anak lebih pesat.<sup>4</sup> Perkembangan anak pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan pada usia berikutnya. Pendidikan moral pada usia dini salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini. Anak akan mampu melaksanakan moral yang ada jika diberi pendidikan moral yang dilaksanakan dengan optimal oleh orang tua dan lembaga pendidikan di luar rumah. Pelaksanaan pendidikan moral harus dilaksanakan secara terus menerus, karena hasil dari pendidikan moral tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat, namun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membentuk sikap dan kebiasaan bermoral anak.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlaq di MI, guru memainkan peran utama dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran. Namun, ada beberapa permasalahan mengenai pebandingan jumlah guru Akidah Akhlaq

---

<sup>2</sup> Anggun Yeliani dan Erni Roesminingsih. "Efektivitas Pembelajaran jarak Jauh", *jurnal: Inspirasi manajemen Pendidikan*, volume 09 Nomor 04, 2021. 874.

<sup>3</sup> Tian Wahyudi, "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol., No.2 Juli 2020. 24.

<sup>4</sup> Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 1*, Juni 2017. 13.

dan murid yang diajar. Beberapa sekolah hanya mempunyai beberapa guru akidah akalaq. Seperti di MI Ma'arif NU 1 Kracak, yang mana guru mapel Akidah Akhlaq hanya ada 1 orang, sedangkan jumlah siswa dari kelas 1-6 sejumlah 245 siswa (interview: Eva Saputri, 2/04/2022). Sehingga guru kelas juga ambil alih sebagai guru akidah akhlaq. Begitu pun dengan penyampaian materi, harus di selaraskan dengan silabus yang sudah di tetapkan.

Untuk menangani hal tersebut pendidikan di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat harus diterapkan pendidikan akhlak yang baik agar anak tumbuh dan berkembang dengan memiliki akhlakul karimah. Melihat dari hal tersebut maka antara orang tua, pendidik dan masyarakat harus selalu bekerjasama untuk membentuk akhlak anak, karena jika salah satu tidak mendukung sangat kecil tujuan tersebut akan terwujud. Dengan membiasakan dan memberi contoh yang baik kepada anak-anak dalam kehidupannya sehari-hari, merupakan sebuah jalan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pendidikan akhlak.

Selain itu, pendidikan akhlak juga dapat dilakukan dengan mengkaji kitab-kitab yang berkaitan dengan akhlak. Salah satunya adalah kitab Taisirul Khallaq karya Hafidz Hasan al-Mas'udi. Kitab Taisirul Khallaq dapat diartikan sebagai kitab yang memudahkan seseorang untuk melaksanakan akhlak dan memahami macam-macam akhlak. Sehingga mengetahui dengan pasti akhlak yang harus dilaksanakan dan akhlak yang harus ditinggalkan.

Dalam kitab tersebut berisi sebanyak 33 tema yang menjelaskan beberapa akhlak yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan. Adapun pengarang menulisnya dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mengungkapkan pengertian dari setiap tema dengan jelas dan menjelaskan sebab akibat akhlak secara ringkas sehingga pembaca akan lebih mudah untuk memahami dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pengarang yang tertera dalam *muqodimah* kitab yaitu, " ...disusun untuk para siswa tahun pertama dari madrasah al-Azhar

dan saya beri judul *Taisirul Khallaaq fii 'ilmil akhlaq*'<sup>5</sup>. Dengan mempelajari kitab taisirul khalaq tersebut, diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang dengan dihiasi akhlakul karimah dan dapat menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya sehingga tercipta kedamaian hidup di dunia dan mendapatkan kebahagiaan akhirat yang kekal.

Oleh karena itu, penulis bermaksud mengkaji lebih jauh dalam sebuah penelitian dengan judul “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TAISIRUL KHALAQ KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS’UDI DAN RELEVANSI TERHADAP PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH”.

## B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Konsep Pendidikan Akhlak

Konsep adalah rancangan dasar dari sebuah tulisan. Konsepsi adalah pendapat, paham, pandangan, pengertian, cita-cita yang terlintas dalam pikiran.<sup>6</sup> Melihat pengertian tersebut artinya mempersiapkan pendidik yang mampu menghadapi tantangan zaman yang lebih maju lagi dan mampu melihat dan menyesuaikan perubahan yang terjadi. Salah satu konsep yang banyak diajarkan oleh para pendidik adalah kesiapan para peserta didik untuk menghadapi zaman-zaman yang semakin moderen sehingga peserta didik tidak mengalami keterbelakangan teknologi, ilmu dan lain-lain. Sehingga, diharapkan peserta didik bisa menjadi generasi bangsa yang bisa memajukan bangsanya sendiri.

Pendidikan merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi seorang anak. Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan

<sup>5</sup> Hafizh Hasan Al-Mas’udi. *Dalam Terjemahan Kitab Taisirul Khollaq “تَيْسِيرُ الْخَلَاقِ”* Terjemah *Taisirul Kholaq Fii Ilmil Akhlaq*. Terjemah: Zeid Husein Alhamid. Surabaya: Salim Nabhan. 1

<sup>6</sup> Departemen Pedidikan dan Kebudayaan. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). 519.



“pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>7</sup> Dengan kata lain pendidikan adalah bimbingan terhadap orang lain.

Akhlaq adalah bentuk perbuatan yang diungkapkan dengan suka rela, baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya dan bagaimana menerima pengaruh dari pendidikan baik pendidikan baik maupun pendidikan buruk.<sup>8</sup> Konsep Pendidikan akhlak bisa diartikan sebagai rancangan dasar atau usaha manusia dalam memperoleh bimbingan dari pendidikan moral yang mana sebelumnya baik diwujudkan ke dalam tujuan utama manusia diciptakan, yaitu mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat. Ataupun bisa menghadapi orang-orang yang berbuat baik atau buruk terhadap diri kita.

## 2. Kitab Taisirul Khalaq

Kitab Taisirul Kholaq merupakan kitab yang berisi tentang akhlak-akhlak perbuatan. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama yang bernama Hafidz Hasan al- Mas’udi, beliau dilahirkan di Baghdad pada akhir abad ke-9 M. Kitab yang berisi sebanyak 55 halaman dan berisi sebanyak 33 tema ini sangat ringkas dan mudah dipelajari. Kitab ini sangat cocok untuk dijadikan pembelajaran bagi orang yang pemula dalam mempelajari tentang akhlaq.<sup>9</sup> Tujuan Hafidz Hasan al-Mas’udi menulis kitab ini karena sengaja beliau susun untuk siswa-siswa kelas satu Ma’had al- Azhar.<sup>10</sup> Halaman selanjutnya berisi tentang materi dari Kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz hasan al-Mas’udi, yaitu menjelaskna tentang akhlak terpuji maupun akhlak tercela.

<sup>7</sup> M. Muntahibun Nafis. “*Ilmu Pendidikan Islam*” . (Yogyakarta:Kalimedia, 2017). 1.

<sup>8</sup> Muhammad Taslim. “Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi (Skripsi). (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016). 54.

<sup>9</sup> Muhammad Taslim. “Konsep Pendidikan Akhlaq ... . 15.

<sup>10</sup> Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Dalam Terjemahan Kitab Taisirul Kholaq “Akhlaq Mulia Terjemahan... .9.*

### 3. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Kompetensi Dasar merupakan bentuk penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, perilaku, ketrampilan dan sikap setelah mendapatkan materi pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi ini dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik dan harus mengacu pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Sedangkan kompetensi inti itu sendiri adalah penjabaran antara muatan pembelajaran, mata pelajaran dan program studi sebagai upaya untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).<sup>11</sup>

Perencanaan kurikulum biasanya diselenggarakan di rapat khusus yang disebut dengan rapat tahunan. Di rapat tahunan ini banyak hal yang dilaksanakan salah satunya adalah mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan atau satu tahun kedepan.

Termasuk bagi mata pelajaran Akidah Akhlaq, yang mana disusun silabus dan RPP. Silabus berisi materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber bahan atau alat pembelajaran. Sedangkan RPP mengenai metode pembelajaran dan tahap-tahap atau langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **C. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab taisirul kholaq karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan relevansinya terhadap pendidikan madrasah ibtidaiyah?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa konsep pendidikan akhlak dalam kitab taisirul kholaq karya hafidz hasan al-mas'udi da relevansinya terhadap pendidikan madrasa ibtidaiyah.

---

<sup>11</sup> <https://www.quipper.com>

2. Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberi kejelasan secara teoritis tentang pendidikan akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq dan bisa dijadikan sebagai sumber belajar atau tambahan untuk materi akidah Akhlaq di MI.
- 2) Diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas tentang pendidikan akhlak.
- 3) Memberi sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah wawasan terhadap penulis dan pembaca mengenai pendidikan akhlak pada Kitab Taisirul Kholaq dan relevansinya di Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti - peneliti selanjutnya di bidang yang sama, serta bahan pertimbangan bagi yang berminat mengembangkan hasil penelitian ini. Penelitian juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum mengenai topik penelitian.
- 3) Hasil penelitian juga diharapkan memberi kontribusi yang bernilai bagi guru, siswa, orang tua, anak-anak dan masyarakat dalam mengimplementasikan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari akhlak tercela.

## E. Kajian Pustaka

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaa penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya:

Eis Dahlia. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*. UIN Raden Intan Lampung. Diketahui bahwa pemikiran al- Ghazali terkait konsep pendidikan akhlak untuk mengatasi degradasi moral saat ini dapat dilakukan dengan membangun kualitas pendidikan terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dalam keluarga, sekolah dan lingkungan. Untuk meningkatkan pendidikan Islami, menanamkan nilai-nilai akhlak yang bersifat permanen, membangun keprobadian muslim yang kaffah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah tentang konsep pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menurut perspektif Imam Al- Ghazali sedangkan penelitian yang akan diteliti menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi.

Nur Hidayat. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta didik Menurut Pemikiran Prof. Dr. Hamka*. UIN Raden Intan Lampung. Konsep pendidikan akhlak menurut Hamka didapati enam aspek pendidikan akhlak yaitu, pengertian pendidikan akhlak, sumber akhlak, pendidik bagi pendidikan akhlak, metode dan strategi pendidikan akhlak, akhlak peserta didik dalam menuntut ilmu dan materi pendidikan akhlak. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan akhlak. Perbedaannya, penelitian ini menurut Prof. Dr. Hamka dan mengenai materi pendidikan akhlak. Sedangkan penelitain yang akan diteliti adalah tentang pendidikan akhlak menurut kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hasan al-Mas'udi.

Muhammad Taslim. 2016. *Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi*. IAIN Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlaq dalam kitab Taisirul Kholaq meliputi; akhlaq kepada Allah, adab guru dan murid, akhlaq kepada diri sendiri dan orang lain, adab sehari-hari, akhlaq *mahmudah* dan akhlaq *madzmumah*. Sedangkan relevansi konsep pendidikan akhlaq dalam kitab Taisirul Kholaq dalam konteks kekinian dapat menjadi solusi dalam memperbaiki akhlaq diberbagai bidang, khususnya dalam menghadapi karakteristik zaman sekarang atau kekinian. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang konsep pendidikan akhlak menurut kitab

Taisirul Kholaq. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab Taisirul Kholaq dalam konteks kekinian. Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang relevansi konsep pendidikan akhlak terhadap pendidikan madrasah ibtidaiyah.

Muhammad Mahmud. 2019. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja*. UIN Syarif Hidayatullah. Kitab *Akhlaqu lil Banin* Jilid I ini dibagi ke dalam 3 pokok bahasan yaitu pertama, pendidikan akhlak kepada Allah SWT, meliputi; takwa, beriman dan mantauhidkan Allah SWT. Pentingnya berakhlak kepada Allah SWT karena bahwa Allah SWT telah menciptakan kita dengan bentuk yang paling sempurna dan menjamin segala kebutuhan kita, kedua, pendidikan kepada sesama manusia, bahwa kita sebagai manusia tentunya satu sama lain saling membutuhkan. Maka dari itu kita harus memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap manusia meliputi; akhlak kepada Rasulullah SAW, diri sendiri, orang tua, saudara, kerabat, asisten rumat tangga dan tetangga (masyarakat). Ketiga, pendidikan akhlak terhadap lingkungan, baik yang bernyawa (hewan) maupun yang tidak bernyawa (benda mati) yaitu dengan cara menjaganya dengan baik dan tidak menyakiti atau merusaknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang konsep pendidikan akhlak. Perbedaannya, penelitian ini membahas pendidikan akhlak menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang pendidikan akhlak menurut kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hasan al-Mas'udi.

Refiana. 2018. UIN Raden Intan Lampung. *Konsepsi Pendidikan Akhlak Versi Hāfīzh Hasan Al-Mas'ūdi*. Pidapati sebuah hasil temuan bahwa konsepsi pendidikan akhlak versi Hafidz Hasan al-Mas'udi relevan apabila digunakan dalam proses pendidikan akhlak di negeri ini dan pada sisi lain, konsep ini pun mengarah pada hubungan sosial manusia yang sangat erat kaitannya dengan akhlak. Walaupun sangat jauh untuk mencapai hal yang signifikan dalam upaya konstruktif dalam proses pendidikan akhlak. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah

sama-sama membahas pendidikan akhlak versi Hafidz Hasan al-Mas'udi. Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan akhlak versi Hafidz Hasan al-Mas'udi di negeri ini, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang efek yang terjadi terhadap pendidikan akhlak yang diberikan sejak dini, baik oleh orang tua maupun guru.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>12</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), karena yang dijadikan objek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif- analisis, yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan. Kemudian data yang telah terkumpul, disusun sebagaimana mestinya, lalu di analisis.

### 2. Sumber Data

- a. Data Primer diambil dari buku utamanya yaitu kitab Taisirul Khalaq karya Hafidz Hasan al-Mas'udi dan KD KI/Silabus Akidah Akhlak MI.
- b. Data Sekunder diambil dari buku-buku yang terkait dengan judul penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pustaka yaitu dokumentasi, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian dari berbagai buku dan karya ilmiah yang mendukung penelitian skripsi ini. Dengan mengutamakan data primer.

### 4. Teknik Analisis Data

Melihat objek penelitian buku-buku atau *literature*, maka penelitian ini menggunakan teknik analisa dengan cara kontekstual. Metode

---

<sup>12</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016). 2.

kontekstual adalah metode yang digunakan untuk mencari, mengolah, dan menemukan kondisi yang lebih konkret (terkait dengan kehidupan nyata). Metode ini akan membantu penulis untuk mengaitkan antara isi yang ada di dalam kitab Taisirul Khalaq dengan situasi dunia nyata dan mendorong penulis untuk membuat hubungan antara isi yang ada dalam kitab Taisirul Khalaq dengan penerapannya dalam kehidupan kekinian.

Dalam langkah-langkah analisis data penulis melakukan yang pertama mengumpulkan data, menganalisis kitab taisirul kholaq, mencocokkan antara materi-materi yang ada di kitab taisirul Kholaq dengan silabus akidah akhlak di MI.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pendidikan Akhlak**

Islam telah mengatur segala aspek kehidupan umat manusia yang berlaku sepanjang zaman. Dalam ajaran Islam salah satu kewajiban yang harus dilakukan umat-Nya yaitu melaksanakan pendidikan. Tujuan pendidikan dalam perspektif Islam berkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan adalah bahwa pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan, mengatur, membimbing dan menyalurkan kehidupan manusia

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>13</sup>

Selain itu, definisi pendidikan juga dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada 1930 beliau menyebutkan, bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>14</sup>

Dalam beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar dari pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan kepribadian peserta didik melalui pembentukan

---

<sup>13</sup> Zubaidi, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu 'Arabi", *Jurnal Tarbawi*. Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2013. 92.

<sup>14</sup> Muhammad Taslim. "Konsep Pendidikan Akhlaq ... .30.



jasmani dan rohaninya agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah SWT sekaligus tugas khalifah Allah SWT tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmani dan potensi rohani seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri.<sup>15</sup>

Pendidikan dalam Islam merupakan salah satu bagian dari kegiatan dakwah. Pendidikan memberikan model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak mulia, serta memiliki ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak mulia yang dimaksud di sini menyangkut aspek kepribadian, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubungan sesama manusia dan lingkungannya maupun hubungan dengan Tuhannya.

Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Ketika akhlak seseorang tidak baik dan bertentangan dengan syariat Islam maka seseorang tersebut memiliki berkepribadian yang tercela. Sebaliknya, jika seseorang bersikap sesuai ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah maka akhlaknya baik atau mulia. Ukuran baik dan buruk akhlak seseorang dapat ditinjau dari sudut pandang syariat Islam. Sebab syariat adalah undang-undang yang mengatur kehidupan umat manusia<sup>16</sup>

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, akhlak sangat penting bagi manusia dalam hubungannya dengan sang Pencipta, sesama manusia maupun dengan alam. Agar kualitas akhlak bisa

---

<sup>15</sup> Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan estymologinya)", Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni 2018. 147.

<sup>16</sup> Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10. No. 2, Desember 2015. 363.

mempengaruhi kepribadian seseorang yang menyatukan baik dari pola berpikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup dan keberagamannya. Akhlak yang merupakan batiniah manusia akan menunjukkan dirinya kedalam perbuatan-perbuatan lahiriyah yang akan tampak sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh perbuatan dan sikapnya atau dalam menunjukkan akhlaknya.

Secara terminologi ada beberapa defenisi tentang akhlak. Diantaranya:

Imam Al-Ghazali Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perilaku atau perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.<sup>17</sup>

Al-Qurtubi Akhlak adalah sifat - sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercelah.<sup>18</sup>

Ibrahim Anis Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi diatas tidak ada yang bertentangan, tapi saling melengkapi satu sama lainnya, sifat yang tertanam dalam jiwa yang tampak dalam perbuatan lahiriyah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Dengan melihat keadaan masyarakat yang seperti ini, banyaknya kekacauan dan kerusakan kebiasaan yang terjadi dimasyarakat yang pada umumnya terjadi karena adanya keruskan akhlak manusia tersebut.

---

<sup>17</sup> Ridwan Amin, *Dasar-dasar pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199-202*. (Skripsi). (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2016). 11

<sup>18</sup> Ridwan Amin, *Dasar-dasar pendidikan Akhlak...* . 12

<sup>19</sup> Ridwan Amin, *Dasar-dasar pendidikan Akhlak...* . 12

## B. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlaq

Dalam memahami ruang lingkup akhlak, banyak yang berpendapat bahwa pada umumnya masih terbatas hanya pada aspek interaksi seseorang dengan sesama makhluk. Padahal selain interaksi dengan sesama makhluk, di dalam Islam akhlak juga mencakup hubungan manusia dengan sang Pencipta.

Syeikh Muhammad ibn Shālih al-Utsaymīn menjelaskan bahwa akhlak mencakup interaksi dengan al-Khaliq dan interaksi dengan makhluk. Adapun interaksi dengan al-Khaliq atau sang pencipta terapan dengan beberapa hal, yaitu:

1. Menerima segala berita dan informasi dari Allah dengan pembenaran (*talaqqi akhbārillāh Ta'āla bi altashdīq*),
2. Menerima hukum-hukum Allah dengan pelaksanaan dan penerapan (*talaqqi ahkāmihī bi al-tanfīdz wa altatbīq*)
3. Menerima berbagai ketentuan Allah dengan sikap sabar dan ridha (*talaqqi aqdārihī bi al-shabr wa al-ridhā*).<sup>20</sup>

Lebih lanjut Syeikh al-Utsaymīn menjelaskan bentuk nyata dari sikap pertama, yaitu menerima berita dan informasi dari Allah dengan pembenaran adalah dengan tidak adanya keraguan dalam diri seseorang terhadap segala bentuk kabar berita atau informasi dari Allah, dimana semua itu datang dari ilmu Allah yang Maha Luas, dan Dia adalah Maha Benar dalam firman-Nya. Allah berfirman :

وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا

“Dan siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Allah”. (QS. al-Nisā’ [4]:87)

Dengan akhlak ini, seorang mukmin dituntut bukan hanya meyakini setiap kabar dari Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga membelanya dari berbagai syubhat (keraguan) baik yang berasal dari umat Islam yang mengada-adakan perkara baru dalam Islam (bid’ah), maupun dari orang-orang kafir yang

<sup>20</sup> Ali Maulida. “Konsep Dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi Dan Masyarakat”. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, Juli 2013. 363

menghembuskan keraguan ke dalam tubuh kaum muslimin. Adapun sikap kedua, yaitu menerima hukum-hukum Allah dengan pelaksanaan dan penerapan hanya dapat teraplikasi dengan tidak menolak sedikitpun dari hukum-hukum tersebut, baik penolakan yang didasari atas kesombongan (mustakbir) maupun sikap meremehkan pelaksanaannya (mutahāwin). Kedua bentuk penolakan ini sebaliknya justru menunjukkan akhlak yang buruk (sū' alkhuluq) kepada Allah . Terkait sikap ketiga, yaitu menerima berbagai ketentuan Allah dengan sikap sabar dan ridha, teraplikasi dengan kesabaran dan keridhaan dalam menerima ketentuan-Nya yang tidak menyenangkan. Sebagai contoh, sakit dan kefakiran adalah hal yang tidak disukai oleh manusia.

Namun seorang mukmin menerima setiap ketentuan yang telah Allah tetapkan dengan penuh ridha, lapang dada, dan ia menyadari sepenuhnya bahwa Allah telah menentukannya dengan hikmah dan tujuan yang terpuji. Terkait cakupan akhlak berupa interaksi dengan makhluk, para ulama banyak yang menguraikannya dengan berbagai bentuk nyata dari hal tersebut, misalnya Hasan al-Bashri yang memasukkan tiga hal yaitu; menahan diri dari menyakiti (*kaff al-adzā*), sikap kedermawanan (*badzl al-nadā*), dan berwajah menyenangkan (*talaqat al-wajh*).<sup>21</sup>

Adapun sikap menahan diri dari menyakiti teraplikasi dimana seorang mukmin menjaga dirinya dari berbagai bentuk perbuatan yang dapat menyakiti orang lain, baik terkait harta, jiwa, maupun kehormatan mereka. Sehingga akhlak ini teraplikasi ketika seseorang mengerahkan ketiga potensi dan kemampuan yang dimilikinya itu bagi kemaslahatan umat. Jika ada seseorang yang aktif membantu orang lain, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan mereka, atau ia sangat antusias dalam menyebarkan ilmunya kepada masyarakat, serta membelanjakan hartanya dengan berinfak bagi kepentingan umat, maka orang ini pada hakikatnya sedang mewujudkan akhlak mulia dimana ia sedang menerapkan berdakwah (*badzl al-nad*) yang sesungguhnya. Selanjutnya sikap berwajah menyenangkan (*talaqat al-wajh*) teraplikasi

---

<sup>21</sup> Ali Maulida. "Konsep Dan Desain.... . 363

dengan menampakkan wajah yang berseri-seri dan menyenangkan orang lain ketika memandangnya.

Sikap ini mendatangkan banyak kebaikan di dalam tubuh kaum muslimin. Orang yang berwajah ceria akan mendatangkan kebahagiaan pada diri orang lain yang melihatnya, mendatangkan kecintaan dan kasih sayang, serta melapangkan dada pelakunya. Sebaliknya, orang yang berwajah masam tentu tidaklah menyenangkan bagi orang lain. Mereka akan enggan untuk mendekati atau berinteraksi dengannya, bahkan bagi pelakunya akhlak buruk ini dapat mengakibatkan tekanan jiwa atau rasa *stress*.

### C. Unsur-Unsur Pendidikan Akhlaq

#### 1. Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana proses pembelajaran dan merupakan bagian dari sistem sekolah. Sebagai suatu rencana pengajaran, adapun isi kurikulum yaitu, tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, media pengajaran, dan jadwal waktu pengajaran.

Telah kita ketahui bahwa kurikulum sebagai suatu sistem yang menyangkut penentuan segala kebijakan tentang proses pembelajarannya, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya. Fungsi utama dari sistem kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Baik itu berupa dokumen tertulis maupun secara penerapannya agar kurikulum tetap berjalan secara dinamis. Berdasarkan penejelasan di atas, kurikulum adalah komponen penting yang sdalam sebuah ruang lingkup pendidikan. Sedangkan menurut pendidik kurikulum sendiri merupakan program pendidikan yang terencana dan dapat dilaksanakan sehingga mencapai tujuan pendidikan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Tita Rahmawati, *Pendidikan Akhlak Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab Waṣāyā Al-Abāi Lil Abnāi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak*, (skripsi), (IAIN Ponorogo, 2020). 29-30

## 2. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Sebagai seorang pendidik yang memahami akan fungsi dan tugasnya, guru khususnya ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan ketrampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar mempersosialisasikan sikap keguruannya. Kewibawaan :

- a. Pancaran batin yang dapat menimbulkan pada orang lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.
- b. Kewibawaan muncul karena peserta didik memerlukan perlindungan, bantuan, bimbingan dan sebagainya dari pendidik.
- c. Kemampuan mendidik, dikembangkan pengkajian ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan pengetahuan pekerjaan<sup>23</sup>

## 3. Peserta didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebut demikian oleh karena peserta didik (tanpa pandang usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik sebagai subyek pembelajaran merupakan individu aktif dengan berbagai karakteristiknya, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu, salah satu dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah memahami karakteristik dan perkembangan kognitif anak didiknya, sehingga tujuan pembelajaran, materi yang disiapkan, dan metode yang dirancang untuk menyampaikannya benar-benar sesuai dengan karakteristik siswanya.

---

<sup>23</sup> Agidia karina, "Tugas Landasan Pendidikan "Unsur-Unsur Pendidikan". (Skripsi). (Universitas Riau: 2017). 10

Kognitif atau pemikiran adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

Adapun tahap-tahap perkembangan kognitif peserta didik menurut Piaget (Crain, 2007) yaitu

- a. Tahap sensori motor (0–2 tahun), pada tahap ini seorang anak akan belajar untuk menggunakan dan mengatur kegiatan fisik dan mental menjadi rangkaian perbuatan yang bermakna,
- b. Tahap pra-operasional (2–7 tahun), pada tahap ini seorang anak masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal khusus yang didapat dari pengalaman menggunakan indera, sehingga ia belum mampu untuk melihat hubungan-hubungan dan menyimpulkan sesuatu secara konsisten
- c. Tahap operasional konkret (7–11 tahun), pada tahap ini anak sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar. Di tahap ini, seorang anak dapat membuat kesimpulan dari suatu situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret, dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari suatu situasi nyata secara bersama-sama (misalnya, antara bentuk dan ukuran); dan tahap operasional formal (lebih dari 11 tahun), pada tahap ini kegiatan kognitif seseorang tidak mesti menggunakan benda nyata. Karakteristik anak didik ditentukan juga oleh perkembangan fisik peserta didik, perkembangan social emosional peserta didik, dan perkembangan moral peserta didik.

Menurut Kuhlen dan Thompson (Crain, 2007) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu

- a. Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik;

- b. Syaraf yang sangat memengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi,
- c. Kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis,
- d. Struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi. Perkembangan fisik meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti : pertumbuhan otak, sistem saraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon, dan lain-lain), dan perubahan-perubahan dalam cara individu dalam menggunakan tubuhnya (seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual), serta perubahan dalam kemampuan fisik (seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan, dan sebagainya).

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma- norma kelompok, tradisi dan moral agama. Sedangkan emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Emosi dibedakan menjadi dua, yakni emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat, atau rasa ingin tahu yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar. Emosi negatif seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Pada masa remaja, tingkat karakteristik emosional akan menjadi drastis tingkat kecepatannya. Gejala-gejala emosional para remaja seperti perasaan sayang, cinta dan benci, harapan-harapan dan putus asa, perlu dicermati dan dipahami dengan baik. Sebagai pendidik. kita harus mengetahui setiap aspek yang berhubungan dengan perubahan tingkah



laku dalam perkembangan remaja, serta memahami aspek atau gejala tersebut sehingga kita bisa melakukan komunikasi yang baik dengan remaja. Kecerdasan moral ditandai dengan kemampuan seorang anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun diri orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang di sekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku, semua ini merupakan kunci keberhasilan bagi seorang anak di masa depan. Suasana damai dan penuh kasih sayang dalam keluarga, contoh-contoh nyata berupa sikap saling menghargai satu sama lain, ketekunan dan keuletan menghadapi kesulitan, sikap disiplin dan penuh semangat, tidak mudah putus asa, lebih banyak tersenyum daripada cemberut, semua ini memungkinkan anak mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan kecerdasan kognitif, kecerdasan emosional maupun kecerdasan moralnya.

Teori Kohlberg (Crain, 2007) telah menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap yaitu:

- a. penalaran prakonvensional, pada tingkat ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal,
- b. Penalaran konvensional,
- c. Penalaran pascakonvensional, tingkat tertinggi dari teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini, moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. Seorang mengenal tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode moral pribadi.<sup>24</sup>

#### 4. Pembelajaran

Pembelajaran Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran

---

<sup>24</sup> Ni Luh Gede Erni Sulindawati, "Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Volume 4, Number 1, Juni 2018, pp. 51-60 P-ISSN: 2407-4551. 53-55

terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atautanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Hamalik (2010:57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, iterdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Sedangkan menurut Mujino dan Dimiyati (2009: 3) mengungkapkan bahwa dengan berahirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Artinya, pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat proses belajar pada individu siswa dan proses arahan guru sebagai fasilitator dan sebagai orang yang mengevaluasi proses belajar peserta didik.

Dari beberapa pendapat ahli di atas terdapat persamaan dan perbedaan tentang pembelajaran. Perbedaannya, Hamalik menyatakan bahwa adanya unsur-unsur proses belajar yang dilakukan atau diterapkan dalam suatu kondisi tertentu. Sedangkan Mujino dan Dimiyati menyatakan adanya sebuah proses belajar. Sementra Brown mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan penguasaan tentng keterampilan belajar. Sedangkan persamaan dari ketiga ahli di atas menyatakan bahwa, ppembelajaran meruppakan sebuah proses yang akan mendapatkan wawasan baru.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Tubagus Rahmat, "Reposisi Dan Reaktualisasi Pendidikan Madrasah Dalam Pembelajaran Di Era Digital". *Jurnal membaca*. Volume 1 nomor 1 April 2016. 199-200.

## 5. Metode

Istilah metode secara sederhana sering diartikan sebagai “cara yang cepat dan tepat”. Secara etimologi, kata “metode” berasal dari kata meta dan hodos, yang sering diartikan dengan “melalui” dan “jalan” dalam mengerjakan sesuatu.

Dalam kamus bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah thariqah jamaknya thuruq, yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan

Akan tetapi jika dipahami dari asal kata method (bahasa Inggris), ini mempunyai pengertian yang lebih khusus, yakni cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu.<sup>26</sup>

## 6. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan sudah tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Evaluasi mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>27</sup>

Menurut al-Ghazali, evaluasi pendidikan berarti usaha memikirkan, membandingkan, memprediksi (memperkirakan), menimbang, mengukur dan menghitung segala aktifitas yang berlangsung dalam proses pendidikan, untuk meningkatkan usaha dan kreatifitasnya sehingga dapat seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan yang lebih baik diwaktu akan datang.

Adapun subjek evaluasi pendidikan adalah orang yang terikat dalam proses kependidikan meliputi, pimpinan, anak didik, wali murid dan seluruh tenaga administrasi. Yang menjadi evaluasi pendidikan adalah semua bentuk aktivitas yang terkait dengan tugas tanggungjawab masing-masing dalam proses pendidikan.

Secara umum evaluasi bertujuan mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak

---

<sup>26</sup> Muhammad taslim, “*Konsep Pendidikan Akhlaq....*” 38

<sup>27</sup> Eis Dahlia., *Konsep pendidikan akhlak perspektif Imam Al-Ghazali.* (Skripsi). (UIN Raden Intan Lampung: 2017). 65

peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan tingkah lakunya.

#### 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlaq

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

##### a. Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang.

Sebagaimana dijelaskan oleh Muntholi'ah bahwa konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri.

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar.

Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Menurut Mujib bahwa motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

b. Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan.

Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Nata bahwa ketiga lingkungan tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan,<sup>13</sup> di antaranya adalah:

1) Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

2) Lingkungan sekolah (pendidik)

Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepadasiswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan

proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

### 3) Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran Nativisme. Kedua, aliran Empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.

- a) Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatan nyata kaitannya

dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan diatas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

- b) Menurut aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Dalam pada itu aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.
- c) Menurut aliran Konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial<sup>28</sup>

#### **D. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibnu Maskawaih sebagaimana dikutip oleh Suwito adalah terwujudnya sikap batin yang bisa mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik.<sup>29</sup> Tujuan pendidikan akhlak tidak jauh dari pendidikan karakter yakni

<sup>28</sup> Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakter". *Jurnal Tarbawi Al Haditsah*. Vol 1 No1issn 2407-6805.

<sup>29</sup> Khusniatul Muna, *Kitab Taisirul Khallaq Fii Ilmi Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dengan Kitab Wasaya Al-Abai Lil Abnai Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Terjemah Achmad Sunarto (Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlaq)*. (Skripsi ). (IAIN Ponorogo, 2021). 24

berupaya memberikan berbagai pengaruh baik sehingga dengannya akan membantu dalam mengembangkan sistem kognitif dan psikomotorik anak, yang kemudian akan menggiring anak pada suatu kondisi, kondisi yang dimaksud disitu adalah tujuan pendidikan.

Tujuan dari pendidikan akhlak, yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia dengan menyeimbangkan antara hubungan kepada Allah SWT dan hubungan kepada sesama manusia dan lingkungannya, dan mengupayakan terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat, serta sebagai jalan untuk menyempurnakan keimanan kepada Allah.

#### E. Silabus Akidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah

Silabus Akidah Akhlaq merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat mencakup satu jenjang pelajaran yang berisi standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, sarana dan sumber belajar. Silabus merupakan dasar dari pembuatan RPP.

Adapun manfaat dari silabus itu sendiri, yaitu berdasarkan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, yaitu membantu mengarahkan pendidik mengenai target yang harus dicapai oleh peserta didiknya dalam pembelajaran, untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut, sebagai acuan menyusun rencana pembelajaran.

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1 Semester I	Menenal rukun iman, syahadat tauhid dan syahadat rasul, al-asma' al-husna (al-Ahad dan al- Khaliq)	1.1 Menghafal enam rukun iman
		1.2 menghafal dua kalimat syahadat
		1.3 mengartikan dua kalimat syahadat
		1.4 mengenal sifat-sifat Allah (al-Ahad dan al-Khaliq) melalui kisah Nabi Ibrahim AS mencari Tuhanya
	membiasakan akhlak terpuji	2.1 Membiasakan sifat disiplin dan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari
		2.2 membiasakan berakhlak baik ketika mandi, tidur dan buang air besar dalam kehidupan sehari-hari



Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	menghindari akhlak tercela	3.1 membiasakan diri menghindari hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari
1 Semester II	Memahami kalimat thayyibah (basmalah) dan al-asma' al-husna (ar- Rahman, ar-Rahiim dan as- Sami')	4.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (basmalah) 4.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al husna (ar-Rahman, ar-Rahiim dan as-Sami'),
	Membiasakan akhlak terpuji	5.1 Membiasakan adab belajar dan bermain, 5.2 Membiasakan adab makan dan minum,
	Menghindari akhlak tercela	6.1 Membiasakan diri untuk menghindari berbicara jorok/kotor dan bohong dalam kehidupan sehari-hari.
	Memahami kalimat thayyibah (hamdalah), dan al-asma' al-husna (ar Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, dan asy-Syakuur)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (hamdalah), 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, dan asy-Syakuur 1.3 Mengenal Allah melalui pengenalan terhadap salat lima waktu.
2 Semester I	Membiasakan akhlak terpuji,	2.1 Membiasakan bersikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan berakhlak baik ketika berpakaian, makan-minum, dan bersin dalam kehidupan sehari-hari,
	Menghindari akhlak tercela	3.1 Menghindari sifat sombong melalui kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW.
	Memahami kalimat thayyibah (tasbiih) dan al-asma' al-husna (al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al Badii')	4.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (tasbiih) 4.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al Badii'),
2 Semester II	Membiasakan akhlak terpuji	5.1 Membiasakan bersikap jujur, rajin, dan percaya diri 5.2 Membiasakan berakhlak baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari,

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	Menghindari akhlak tercela	6.1 Menghindari sifat malas melalui kisah masa remaja Nabi Muhammad SAW.
3 Semester I	Memahami kalimat thayyibah (Subhaanallaah, Maasyaallah), al-asma' al-husna (alMushawwir, al-Haliim, dan al-Kariim),	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Subhanallaah, Maasyaallah) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Mushawwir, al-Haliim, dan al-Kariim),
	Beriman kepada malaikat-malaikat Allah,	2.1 Mengenal malaikat-malaikat Allah,
	Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sifat rendah hati, santun, ikhlas, dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari
		3.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail
	Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari sikap bodoh, pemarah, kikir, dan boros.
3 Semester II	Memahami kalimat thayyibah (ta'awudz), al-asma' al-husna (al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib dan al-Wahhaab),	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (ta'awudz) 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (alBaathin, al-Walii, al-Mujiib, dan alWahhaab)
	Beriman kepada makhluk gaib selain Malaikat	6.1. Mengenal makhluk gaib selain Malaikat (jin dan setan), 7. Membiasakan akhlak terpuji
	Membiasakan sikap rukun dan tolongmenolong,	7.1 Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari
	Menghindari akhlak tercela	8.1 Menghindari sifat khianat, iri, dan dengki melalui kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS.
4 Semester I	Memahami kalimat thayyibah (inna lillaahi wa innaa ilaihi rajiuun) dan al-asma' al-husna (alMukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (inna lillaahi wa innaa ilaihi rajiuun)
		1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Mukmin, al-Azhim, alHaadii, al-Adlu, dan al-Hakam)

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	Beriman kepada kitab-kitab Allah	2.1 Mengenal kitab-kitab Allah,
	Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Membiasakan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan melalui kisah Mashithah
	Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari akhlak tercela melalui kisah Tsa'labah.
4 Semester II	Memahami kalimat thayyibah (assalaamu'alaikum) dan al-Asma' al-husna (as-Salaam, alMukmin, dan al- Latiif)	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (assalaamu'alaikum) 5.2 Mengenal Allah melalui sifatsifat Allah yang terkandung dalam al-Asma' al-husna (as- Salaam, al-Mukmin, dan alLatiif),
	Beriman kepada Rasul-Rasul Allah	6.1 Mengenal Rasul dan Nabi Allah
	Membiasakan akhlak terpuji	7.1 Membiasakan akhlak sidik, amanah, tablig, fatanah dalam kehidupan sehari-hari
		7.2 Membiasakan akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari
		7.3 Mencintai dan meneladani akhlak mulia lima Rasul Ulul Azmi
	Menghindari akhlak tercela	8.1 Menghindari sifat munafik dalam kehidupan sehari-hari.
5 Semester I	Memahami kalimat thayyibah Alhamdulillah dan Allahu Akbar), al-asma' al-husna (al-Wahhaab, ar-Rozzaaq, al-Fattaah, asySyakuur, dan al-Mughni)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Alhamdulillah dan Allahu Akbar) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (alWahhaab, ar-Rozzaaq, al-Fattaah, asySyakuur, dan al-Mughni)
	Beriman kepada hari akhir (kiamat)	2.1 Mengenal adanya hari akhir (kiamat)
	Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap optimis, qanaah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari
		3.2 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
		umum
	Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.
5 Semester II	Memahami kalimat thayyibah (tarji') dan al-asma' al-husna (al-Muhyii, al-Mumiit)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (tarji')
		1.2 Mengenal Allah melalui sifatsifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Muhyii, al-Mumiit dan alBaaqii)
	Membiasakan akhlak terpuji	2.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari
		2.2 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat
Menghindari akhlak tercela	3.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qarun.	
6 Semester I	Mengenal kalimat thayyibah (astaghfirullaahal'aziim) dan al-asma' al-husna (alQawwiyy, al-Hakim, al-Mushawwir dan alQadir)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (astaghfirullaahal'aziim)
		1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Mushawwir dan al-Qadir)
	Beriman kepada takdir Allah	2.1 Mengenal adanya Qada dan Qadar Allah (takdir)
	Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari
Menghindari akhlak tercela	4.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat marah, fasik, murtad.	
6 Semester II	Mengenal kalimat thayyibah (taubat), dan al-asma' al-husna (al-Ghafuur, ash-Shabuur dan al-Haliim)	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (taubat)
		5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al Ghafuur, al-Afuwwu, ash-Shabuur dan alHaliim)
Membiasakan akhlak terpuji	6.1 membiasakan sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ayub AS dan kisah Nabi	

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
		Adam AS 6.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari.



### **BAB III**

#### **BIOGRAFI HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI**

##### **A. Biografi Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Nama lengkapnya adalah al-Hafizh Hasan Al-Mas'udi adalah Abul Hasan Ali bin Husein bin Ali AlMas'udi atau Abul Hasan Ali bin Husein bin Abdulloh Al-Mas'udi. Beliau dilahirkan di kota Baghdad-Iraq menjelang akhir abad ke 9 M. Beliau wafat di Fustat (Mesir) paada tahun 345 H/956 M. Pernyataan ini sama dengan pernyataan dalam Ad-Dhahabi dan surat tulisan Al-Mushabi yang menyatakan Al-Mas'udi meninggal dunia pada bulan Jumadil Akhir tahun 345 M. Beliau terkenal dengan sebutan Al-Mas'udi. Beliau keturunan Arab yaitu keturunan Abdulloh bin Mas'udi seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang dihormati. Mas'udi dilahirkan di kota Baghdad. Pada masa mudanya, dia sangat menguasai ilmu sastra dan juga berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Namun, bidang kajiannya yang hakiki yakni pengembaraannya yang luas di darat dan di laut yang mencakup negeri India hingga lautan Atlantik, dari laut Merah hingga laut Kaspia. Bahkan ada kemungkinan dia telah mengembara sampai ke Cina dan kepulauan Melayu. Setelah menyelesaikan pendidikan pertama yang ia terima dari ayahnya, Al-Mas'udi segera berencana untuk mendalami sejarah, adat istiadat, kebiasaan, dan cara hidup penduduk di setiap negeri. Ia juga banyak mempelajari ajaran Kristen dan Yahudi, serta sejarah Barat dan Timur. Pengembaraan Intelektualnya dimulai dengan mengunjungi negeri Iran dan Kirman. Beliau juga pernah bermukim di Ushtukhar, Persia dan dari sana kemudian pergi ke India, mengunjungi Multan dan Al-Manshuro. Bersama para pedagang, ia melanjutkan pengembaraannya ke Ceylon (Srilanka) dan ia ikut mengarungi laut Cina. Dalam perjalanan pulang ia mengelilingi Samudera Hindia dan kemudian mengunjungi Oman, Zanzibar, pesisir Afrika Timur, Sudan dan Madagaskar. Pada tahun 926 M ia kembali mengadakan perjalanan ke beberapa negeri seperti Tiberias (Suriah) dan Palestina, serta tahun 943 M ke Antioch (Suriah). Ia juga mengelilingi negeri-negeri Irak dan Arab Selatan.

Sepuluh tahun terakhir hidupnya dilalui di Suriah dan kemudiaan di Mesir, tempat ia meninggal dunia.<sup>30</sup>

## B. Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Al-Mas'udi banyak menghasilkan karya diantaranya:<sup>31</sup>

1. *Akhbar az-Zaman wa Man Abadahu al-Hidsan min al-Umam al-Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah*, berisi tentang sejarah umat manusia masa lampau dan bangsa-bangsa sekarang serta kerajaa-kerajaan mereka. Buku yang terdiri dari 30 jilid ini tidak sampai ke tangan generasi sekarang. Yang ada sekarang adalah ringkasannya, namun tidak diketahui pengarangnya. Beberapa manuskrip menyebutkan bahwa ringkasan itu justru merupakan jilid pertama dari kitab itu. Meskipun demikian, materinya termuat di dalam dua karya berikutnya.
2. *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir* (Padang Rumput Emas dan Tambang Batu Permata) disusun tahun 947 M. Kitab ini terdiri atas dua bagian besar. Pertama, berisi sejarah penciptaan alam dan manusia, sifat-sifat bumi, laut peristiwa-peristiwa luar biasa, riwayat nabi-nabi, sejarah bangsa-bangsa kuno dengan agama dan alirannya, serta adat istiadat dan tradisi. Al-Mas'udi banyak mengutip karya para sejarawan sebelumnya. Kedua, berisi sejarah Islam mulai akhir masa al-Khulafa ur-Rasyidun (empat khalifah besar) sampai masa awal masa pemerintahan Khalifah al-Mu'ti dari bani Abbasiyah, kehidupan para budak leleaki dan wanita, mawali (orang asing, terutama Persia), kehidupan masyarakat umum, pembangunan (seperti istana) beserta segala perlengkapannya, kebiasaan para pembesar, dan adat istiadat serta tradisi negeri-negeri yang dikunjunginya. Al-Mas'udi banyak memaparkan pembagian bumi ke dalam beberapa wilayah. Menurutnya bentuk daratan dan lautan merupakan segmen sebuah bola. Kitab yang sekarang disebut kutub turas

---

<sup>30</sup> Mujib Hardianto dan Syamsuddin. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Islam (Studi Analisis Kitab Taisirul Khollaq Karya Al-Hafizh Hasan AlMas'uudi)". *Al-MISBAH Jurnal Islamic Studies*. Vol. 8, No. 1, April 2020. 3-4.

<sup>31</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Mas%27udi>. Diakses pada 26 Juli 2021. Pukul 09.39.

(Khazanah Islam Klasik) ini diterbitkan kembali tahun 1895 di Kairo. Kitab ini diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis oleh A. Sprenger (London, 1841). Pada tahun 956 al-mas'udi sebenarnya telah menyelesaikan penulisan sebuah kitab yang konon cakupannya lebih luas dari kitab di atas, tetapi kitab tersebut belum ditemukan.

3. *At-Tanbih wa al-Israf* (Indikasi dan Revisi) ditulis tahun 956. Kitab yang merupakan ringkasan dan memuat beberapa revisi dari tulisannya yang lain, juga memuat pandangan filsafat-filsafatnya tentang alam dan sejarah. Ia memaparkan pemikirannya tentang evolusi alam, yaitu dari mineral, tanama, hewan, sampai manusia. Sebagai contoh terjadinya evolusi itu, ia berpendapat bahwa jerafah adalah hibrida dari unta dan macan tutul (phanter). Pendapat ini berbeda dengan pendapat ilmuwan muslim lainnya, yaitu al-jahiz dan Abu Yahya al-Qazwini, yang menyatakan bahwa jerafah adalah hibrida dari unta betina liar dan hiena jantan. Kitab ini diedit oleh M.J de Goeje (Leiden, 1894) dan telah pula diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis oleh Carra de Vaux (Paris, 1897).
4. *Taysir al-Khallaq fi ilmi al-Akhlaq* (Memudahkan hamba dalam mempelajari ilmu Akhlaq), kitab hasil inspirasi Al-Mas'udi terhadap krisis akhlak di kalangan pelajar.<sup>32</sup>

### C. Identitas Kitab

1. Terjemahan Kitab Taisirul Kholaq
  - a. Judul : Akhlaq Mulia Terjemahan تَيْسِيرُ الْخَلَاقِ
  - b. Pengarang : Hafidh Hasan al-Mas'udi
  - c. Penerjemah : Acamad Sunarto
  - d. Penerbit : Penerbit Al-Miftah, Surabaya
  - e. Jumlah halaman : 108 Halaman

---

<sup>32</sup> Refiana. "Konsepsi Pendidikan,...".48-50.



# سيرة الخلفاء

في علم الأخلاق

في المعهد الديني العلمي الإسلامي

تأليف

مخاضة محمد المسعودي

من علماء الأزهر الشريف ومدرس بوزارة

المعارف العمومية

طبع على نفقة

قريبية الفتح سورابايا

2. Bab-bab dalam Kitab Taisirul Kholaq

- |                                   |  |
|-----------------------------------|--|
| a. Takwa                          | p. Menaga Diri dari Perilaku yang Tidak Baik |
| b. Tata Krama Seorang Guru        | q. Bermoral yang Baik                        |
| c. Tata Krama Seorang Murid       | r. Menahan Marah                             |
| d. Hak Asasi Ibu Bapak            | s. Kedermawanan                              |
| e. Hak Asasi Kaum Kerabat         | t. Rendah Hati                               |
| f. Hak Asasi Tetangga             | u. Harga Diri                                |
| g. Kerukunan                      | v. Perasaan Dendam                           |
| h. Persaudaraa                    | w. Perasaan Hasud                            |
| i. Tata Krama Menghadiri Majlis   | x. Menggunjing Orang                         |
| j. Tata Krama Makan               | y. Mengadukan Kekurangan Orang Lain          |
| k. Tata Krama Minum               | z. Kesombongan                               |
| l. Tata Krama Tidur               | aa. Tertipu oleh Kekaguman Terhadap Sesuatu  |
| m. Tata Krama di dalam Masjid     | bb. Kezaliman                                |
| n. Kebersihan                     | cc. Keadilan                                 |
| o. Kejujuran dan Kedustaan Amanat |  |



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan menerapkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kitab Taisirul Kholaq terdapat beberapa bab yang membahas atau berkaitan dengan pembelajaran atau materi yang ada di mata pelajaran Akidah Akhlak. sehingga dapat dijadikan acuan sebagai bahan materi pembelajaran Akidah Akhlak. Aspek-aspek yang terkandung dalam kitab Taisirul Kholaq yang digunakan sebagai sumber belajar sebagai berikut:

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK	KELAS	SEMESTER
Akhlak kepada Allah Swt	1	I
	1	II
	2	I
	2	II
	3	I
	3	II
	4	I
	4	II
	5	I
	5	II
	6	I
	6	II
Adab guru dan murid	1	II
	2	II
Akhlak kepada diri sendiri dan orang lain		
1. hubungan anak dan orang tua	3	I
2. Adab Bertetangga	5	II
3. Adab Pergaulan	3	II
Adab-adab sehari-hari		
1. adab dalam majlis Ilmu	1	II
	2	II
2. Adab makan, minum dan tidur	1	I
3. Adab dalam masjid	4	II
4. kebersihan	1	I

	1	II
Akhhlak terpuji dan tercela		
1. Jujur	2	II
2. Amanah	4	II
3. Dermawan	5	II
4. Rendah hati	2	I
5. Adil	6	I
6. Hasud	3	I
7. Sombong	2	I

### A. Akhlak Kepada Allah

Taqwa atau akhlak kepada Allah SWT adalah melakukan dan menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya, baik dalam keadaan sepi ataupun ramai, seperti yang di jelaskan oleh pengarang di Kitab *Taisirul Kholaq* halaman 4, sebagai berikut:

التَّقْوَى هِيَ إِمْشَالُ أَوْامِرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَا تَبْمُّ إِلَّا بِالتَّحَلِّيِ  
عَنْ كُلِّ رَذِيلَةٍ وَالتَّحَلِّيِ بِكُلِّ فَضِيلَةٍ فَهِيَ الطَّرِيقُ الَّذِي مَنْ سَلَكَهُ اهْتَدَى ، وَالْعُرْوَةُ الْوُثْقَى  
الَّتِي مَنْ اسْتَمْسَكَ بِهَا نَجَّى<sup>33</sup>

“ketaqwaan adalah mematuhi perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya, dalam keadaan sembunyi maupun terang-terangan.”

Pada pembahasan awal di kitab *Taisirul Kholaq* menjelaskan tentang Akhlak kepada Allah SWT, yang memiliki arti menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya, yang hasilnya untuk perbaikan hati dan seluruh indera manusia dan mendapat tingkat tertinggi di akhirat. Untuk materi taqwa disini sangatlah sederhana, karena kitab ini ditujukan untuk para pemula dalam mempelajari agama. Kitab ini juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak terlalu rumit, sehingga mudah sekali dipelajari oleh anak-anak atau tingkat pemula.

Pengarang juga menggunakan metode *reward and punishment* dalam menerangkan konsep taqwa kepada Allah. *Reward* nya, bertaqwa kepada Allah adalah akan bahagia di dunia dan di akhirat. Ketika di dunia

<sup>33</sup> حافظ حسن المسعودي, تيسير الخلاق في علم الأخلاق, ٤

kedudukannya mulia, namanya menjadi indah dan mengandung simpati banyak orang, akan di mulyakan dan di segani oleh sesama. Adapun di akhirat, dia akan selamat dari api neraka dan masuk surga, sebagaimana firman Allah:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ حَيْرًا يَرَهُ

Artinya: Dan barang siapa berbuat kebaikan biji dzirroh saja maka dia akan mendapatkan (pahala). (Q.S Al-Zalzalah: 7)

Sedangkan untuk *punishment* nya adalah ketika tidak bertaqwa kepada Allah SWT maka akan mendapatkan siksa di akhirat dan masuk neraka.

Materi tentang Taqwa ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran di Kelas 1-6 Semester I & II. Contoh di kelas 1 Semester I yaitu dalam Kompetensi Dasar Mengenal rukun iman, syahadat tauhid dan syahadat rasul, al-asma' al-husna (al-Ahad dan al- Khaliq). Kelas 2 Semester 1, Mengenal Allah melalui pengenalan terhadap salat lima waktu dan Memahami kalimat thayyibah (hamdalah), dan al-asma' al-husna (ar Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, dan asy-Syakuur), kelas 6 Semester 1, tentang Mengenal adanya Qada dan Qadar Allah (takdir).

## B. Adab Guru dan Murid

Dalam kitab *Taisirul kholaq*, pengarang mendahulukan bab tentang adab seorang *mu'alim* dari pada *muta'alim*. Karena seorang *mu'alim* diyakini sebagai orang yang mampu membuat *muta'alim* menjadi lebih baik dan bisa menggambarkan yang patut digugu dan ditiru. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan diawali dari seorang *mu'alim*.

المَعْلَمُ دَلِيلُ التَّلْمِيذِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَالُهُ مِنَ الْمَعْلُومِ وَالْمَعَارِفِ فَيَشْتَرِطُ أَنْ يَكُونَ مِنْ دَوَى الْأَوْصَافِ الْمَحْمُودَةِ ، لِأَنَّ رُوحَ التَّلْمِيذِ ضَعِيفَةٌ بِالنَّسْبَةِ إِلَى رُوحِهِ ، فَإِذَا اتَّصَفَ الْمَعْلَمُ بِأَوْصَافِ الْكَمَالِ كَانَ التَّلْمِيذُ الْمُؤَفَّقَ كَذَلِكَ<sup>34</sup>

“seorang guru adalah pemberi petunjuk bagi seorang murid tentang berbagai ilmu dan pengetahuan. Hendaknya, ia mempunyai semua sifat yang terpuji. Karena, rohani atau jiwa seorang murid sangat lemah jika dibandingkan jiwa

<sup>34</sup> حافظ حسن المسعودي، تيسير الخلاق في علم الأخلاق، ٥

seorang guru. Jika seorang guru mempunyai segala sifat yang mulia, maka murid akan meirunya”.

Pengajar adalah penunjuk jalan bagi murid untuk mencapai kesempurnaan dengan memberikan ilmu dan pengetahuan.<sup>35</sup> Oleh karena itu, disyaratkan bahwa pengajar harus memiliki sifat-sifat terpuji, karena jiwa murid adalah lemah bila dibandingkan dengan jiwa pengajar. Seorang guru hendaknya bertakwa, rendah hati, ramah tamah, sabar, rendah hati, memiliki sifat kasih sayang, lemah lembut kepad murid-muridnya, selalu memberi motivasi dan mendidik murid-muridnya dengan baik.

Untuk pembahasan murid disini, pengarang menjelaskann secera jelas tentang hak-hak murid terhadap dirinya, terhadap guru dan juga terhadap saudara-saudaranya.

لِلْمُتَعَلِّمِ آدَابٌ فِي نَفْسِهِ وَآدَابٌ مَعَ أُسْتَاذِهِ وَآدَابٌ مَعَ إِخْوَانِهِ.  
أَمَّا آدَابُهُ فِي نَفْسِهِ فَكَثِيرَةٌ مِنْهَا: تَرْكُ الْعُجْبِ. وَمِنْهَا: التَّوَضُّعُ وَالصِّدْقُ لِيَكُونَ مَحْبُوبًا مُؤْتَوَقًا بِهِ. وَمِنْهَا أَنْ يَكُونَ وَقُورًا فِي مَشِيَّتِهِ، غَاضًا طَرْفَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى الْمُحَرَّمَاتِ وَ أَنْ يَكُونَ أَمِينًا عَلَى مَا أُوتِيَهُ مِنَ الْعِلْمِ، فَلَا يُجِيبُ بِغَيْرِ مَا يَعْرِفُ.<sup>36</sup>

“seorang murid harus bertata krama terhadap dirinya, gurunya dan saudara-saudaranya. Adab untuk dirinya ada banyak. Diantaranya tidak sombong. Tawadhu’ dan jujur, supaya dicintai dan dipercaya oleh orang-orang. Dia harus berjalan dengan tenang, menjauhkan pandangannnya dari segala sesuatu yang diharamkan, dan harus bersikap jujur atas ilmu yang diajarkan kepadanya. Maka, dia tidak boleh menjawab dengan sesuatu yang tidak diketahuinya.”

Seorang pelajar harus mempunyai adab-adab untuk dirinya, gurunya serta saudara-saudaranya.<sup>37</sup>

آدَابُهُ فِي نَفْسِهِ فَكَثِيرَةٌ مِنْهَا : تَرْكُ الْعُجْبِ وَمِنْهَا التَّوَضُّعُ وَالصِّدْقُ لِيَكُونَ مَحْبُوبًا مُؤْتَوَقًا بِهِ وَمِنْهَا أَنْ يَكُونَ وَقُورًا فِي مَشِيَّتِهِ عَا ضًا طَرْفَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى الْمُحَرَّمَاتِ وَأَنْ يَكُونَ أَمِينًا عَلَى مَا أُوتِيَهُ مِنَ الْعِلْمِ فَلَا يُجِيبُ بِغَيْرِ مَا يَعْرِفُ

<sup>35</sup> Hafizh Hasan Al-Mas’udi, *Dalam Terjemahan Kitab Taisirul Khollaq* “تَيْسِيرُ الْخَلَاقِ” Terjemah.... . 7.

<sup>36</sup> حافظ حسن المسعودي، تيسير الخلاق في علم الأخلاق، ٦

<sup>37</sup> Hafizh Hasan Al-Mas’udi, *Dalam Terjemahan Kitab Taisirul Khollaq* “تَيْسِيرُ الْخَلَاقِ” Terjemah... .9

Adapun tata krama terhadap dirinya, diantaranya:

1. Hendaknya tidak sombong.
2. Bersikap rendah hati.
3. Bersikap jujur, agar dicintai dan dipercayai teman-temannya.
4. Rendah diri ketika berjalan dan tidak memandang yang diharamkan.
5. Bersikap jujur dalam pengetahuannya dan tidak menjawab apa yang tidak diketahuinya.<sup>38</sup>

أَدَابُهُ مَعَ أَسْتَاذِهِ فَمِنْهَا أَنْ يَعْتَقِدَ أَنَّ فَضْلَهُ أَكْبَرُ مِنْ فَضْلِ وَالِدَيْهِ عَلَيْهِ لَأَنَّهُ يُرَبِّي رُوحَهُ وَمِنْهَا  
الْحُضُوعُ أَمَامَهُ وَالْجُلُوسُ فِي دَرَسِهِ بِالْأَدَبِ وَحُسْنِ الْإِصْغَاءِ إِلَى مَا يَقُولُهُ وَمِنْهَا تَرْكُ الْمِرَاحِ وَأَنْ  
لَا يَمْدَحَ غَيْرَهُ مِنَ الْعُلَمَاءِ بِحَضْرَتِهِ مَخَافَةَ أَنْ يَقْفَاهَا أَسْتَاذُهُ أَنَّهُ يَذُمَّهُ وَمِنْهَا أَنْ لَا يَصُدَّهُ الْحَبَاءُ  
عَنِ السُّؤَالِ عَمَّا لَا يَعْرِفُ

Adapun cara bertata krama dengan guru, diantaranya:

1. Hendaknya ia yakin bahwa kebaikan gurunya lebih besar dai kebaikan ibu bapaknya, karena sang guru mendidik rohaninya. Sedangkan ibu bapaknya hanya peduli dengan kesehatannya.
2. Bersikap tunduk ketika dihadapan gurunya.
3. Duduk dengan tata krama dan mendengarkan baik-baik ketika guru mengajar.
4. Hendaknya tidak bergurau.
5. Tidak memuji kelebihan guru lain dihadapannya, agar perasaan guru tidak tersinggung.
6. Hendaiknya ia tidak malu untuk bertanya tentang apa yang belum ia menegrti.<sup>39</sup>

Adapun tata krama dengan saudara-saudaranya, antara lain:

1. Menghormati saudar-saudara dan tidak menghina seseorangpun dari mereka
2. Tidak bersikap sombong

<sup>38</sup> Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Dalam Terjemahan Kitab Taisirul "Akhlaq Mulia Terjemah*  
... . 19.

<sup>39</sup> Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Dalam Terjemahan Kitab Taisirul "Akhlaq Mulia Terjemah*  
... . 19-20.

3. Tidak meremehkan kawannya yang belum mengerti.

Tidak bergembira ketika guru sedang memarahi kawan-kawannya yang kurang mengerti, karena perbuatan itu akan menimbulkan rasa marah dan permusuhan.<sup>40</sup>

Bab tentang adab guru dan murid ini dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas 1 Semester I, yaitu tentang adab belajar. Kelas 2 Semester II, yaitu tentang etika belajar. Yang mana bab yang ada di dalam kitab *Taisirul Kholaq* ini dapat menjadi salah satu sumber belajar bagi peserta didik.

### C. Akhlak Kepada Orang Lain

#### 1. Hubungan Anak dengan Orang Tua

Sebagai seorang anak harus selalu menghormati kedua orangtuanya, seperti yang dijelaskan oleh Hafidz Hasan al-mas'udi dalam Kitab *Taisirul Kholaq*, yang menjelaskan bahwa orang tua adalah penyebab diri kita lahir di dunia, seperti pada halaman 7 di Kitab *Taisirul Kholaq*, sebagai berikut:

الْوَالِدَيْنِ هُمَا السَّبَبُ فِي وُجُودِ الْإِنْسَانِ لَوْلَا عَنَّا وَهُمَا مَا اسْتَرَاحَ وَلَوْلَا شَقَاؤُهُمَا مَا تَنَعَّمَ<sup>41</sup>

*“Bapak ibu adalah penyebab keberadaan manusia. Kalau bukan penderitaan yang mereka rasakan, niscaya dia tidak beristirahat. Dan kalau bukan karena penderitaan yang dirasakan oleh keduanya, niscaya dia tidak merasa senang.”*

Dari pengertian tersebut orang tua merupakan penyebab kelahiran seorang anak, orang tua wajib menanggung segala perbuatan yang dilakukan oleh seorang anak. Adapun jasa dari seorang ibu yang mengandung selama sembilan bulan dalam keadaan susah payah. Kemudian jasa dari seorang ayah yang menanggung atas kehidupan seorang anak terutama dalam masalah pendidikan. Kohlberg (1975), menyatakan bahwa anak pada usia bayi belum mengerti tentang moral,

<sup>40</sup> Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Dalam Terjemahan Kitab Taisirul "Akhlak Mulia Terjemah* ... . 20.

<sup>41</sup> حافظ حسن المسعودي، تيسير الخلاق في علم الأخلاق، ٧



sehingga belum mengerti arti baik dan buruk. Disinilah letak peran orang tua sangat besar untuk memberikan pondasi moral yang kuat kepada anak.

Pembahasan tentang hubungan orang tua dengan anak yang terdapat di dalam kitab ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran di kelas 3 semester I, yaitu Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail as.

## 2. Hubungan Tetangga

Tetangga merupakan orang-orang yang bertempat tinggal dekat dengan kita, maka kita harus menghargai mereka, menolong mereka dan menanggung mereka.<sup>42</sup>

وَلَهُ عَلَيْكَ حُقُوقٌ مِنْهَا : أَنْ تَبْدَأَهُ بِالسَّلَامِ وَأَنْ تَصْنَعَ مَعَهُ الْمَعْرُوفَ وَأَنْ تُكَا فِئْتَهُ عَلَى  
مَعْرُوفِهِ إِذَا بَدَأَكَ بِهِ وَأَنْ تُؤَدِّيَ مَالَهُ عَلَيْكَ مِنَ الْحُقُوقِ الْمَالِيَّةِ وَأَنْ تُعْدهُ إِذَا مَرِضَ وَتُهَيِّئَهُ إِذَا فَرِحَ  
وَتُعْزِيَهُ إِذَا أُصِيبَ وَأَلَّا تَتَعَمَّدُ النَّظَرَ إِلَى نِسَائِهِ وَلَوْ كُنَّ خَدَمًا لَهُ وَأَنْ تَسْتُرَ عَوْرَاتِهِمْ وَأَنْ تُرَدَّ عَنْهُ  
الْمَكْرُوهُ بِقَدْرِ مَا تَسْتَطِيعُ وَأَنْ تُقَا بِلَهُ بِالْبَشَاشَةِ وَالْآخِرَاتِ.<sup>43</sup>

*“dan diantaranya: hendaklah kamu mendahului memberi salam dan berbuat baik kepadanya, kamu memberi dia imbalan atas kebbaikannya, apabila dia lebih dahulu melakukan kepadamu. Kamu memberikan kepadanya hak-hak keuangannya yang ada padamu. Kamu jenguk dia apabila sakit, kamu beri dia ucapan selamat bila gembira dan kamu hibur dia bila mengalami musibah. Janganlah memandang dengan sengaja kepada wanita-wantanya, walaupun mereka adalah pelayannya. Hendaklah kamu tutupi kejelekan dan menyingkirkan gangguan dirinya sedapat mungkin serta menghadapinya dengan wajah ceria dan penghormatan.”*

Dalam bertetangga hendaknya kita selalu mengingat dan memperhatikannya. Apabila mereka meminta atau membutuhkan bantuan kita, maka kita wajib membantunya, dengan catatan ketika kita mampu. Selalu memulyakan tetangga kita, tidak boleh membuatnya sakit

<sup>42</sup> Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Dalam Terjemahan Kitab Taisirul Khollaq "Akhlak Mulia Terjemahan... 30*

<sup>43</sup> حافظ حسن المسعودي، تيسير الخلاق في علم الأخلاق، ٩

hati karean tindakan atau ucapan kita. Selalu mendo'a kan dalam keadaan apa pun.

Materi tentang hubungan tetangga dengan anak ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran di kelas 5 semester II, Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.

### 3. Adab Pergaulan

Dalam pergaulan juga harus ada tata kramanya, jangan sembarangan agar tidak terjerumus dari hal yang tidak baik. Di dalam kitab *Taisirul Kholaq* dijelaskan bagaiman tata krama dalam pergaulan, yaitu seperti berikut:

أَدْبُهَا الْمُهْمَا كَثِيرَةٌ: مِنْهَا طَلَاقُهُ الْوَجْهِ. وَلَيْزُ الْجَانِبِ وَالْإِصْغَاءُ إِلَى حَدِيثِ الْعَشِيرِ وَالْوَقَارُ بِالْأَكْبَرِ  
وَالسُّكُوتُ عِنْدَ الْهَزْلِ وَالصُّفْحُ عَنِ الرِّلِّ وَالْمُوسَاةُ وَتَرْكُ الْإِفْتِحَارِ بِالْجَاهِ وَالْغَيْيَ فَإِنَّ ذَلِكَ مُوجِبٌ  
لِلسُّفُوطِ مِنْ أَعْيُنِ النَّاسِ<sup>44</sup>

*“Adab-adab pergaulan. Adab pergaulan ada banyak: diantaranya,menampakan wajah cera, ramah tama, mendengarkan pembicaraan teman, bersikap tenang tanpa sombong, diam ketika teman bergurau, memaafkan kesalahan, suka menolong, tidak membanggakan kedudukan dan kekayaan, karena hal itu bisa menyebabkan kehinaan dalam pandangan orang banyak”*

Di dalam pergaulan kita dianjurkan berwajah ceria, menghargai pendapat orang lain, setia kawan, redah hati dan tidak sombong, lebih baik berdiam diri jika teman bergurau, meminta maaf dan memaafkan.

Pembahasan tentang pergaulan ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran di kelas 1 semester II, Membiasakan adab belajar dan bermain dan kelas 2 semester II, Membiasakan berakhlak baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>44</sup> حافظ حسن المسعودي، تبيين الخلاق في علم الأخلاق، ١٠.

## D. Adab Sehari-hari

### 1. Adab di dalam Majelis Ilmu

Etika yang ditanamkan dalam Islam, ketika kita memasuki majlis ilmu, sebaiknya kita mengucapkan salam. Seperti dalam kitab *Taisirul Kholaq* pada halaman 12,

آدَابُ الْمَجَالِسِ عَلَى مَنْ يَأْتِيهِ الْمَجْلِسُ أَنْ يَبْدَأَ الْحَاضِرِينَ بِالسَّلَامِ وَأَنْ يَجْلِسَ حَيْثُ انْتَهَى بِهِ<sup>45</sup>

*“Barang siapa mendatangi majlis, dia harus memberi salam lebih dahulu kepada para hadirin dan duduk di mana majlis itu berakhir.”*

Duduklah ditempat yang kosong berdampingan dengan peserta terakhir dan menghindari percakapan yang tidak penting. Jika, menemui penyelewengan dari hukum Islam maka cegahlah dengan tangannya, jika tidak bisa maka dengan lisanya, jika tidak dapat maka dengan hatinya, dan sebaiknya meninggalkan majlis itu ketika tidak ada kepentingan lagi dan tidak ada paksaan, kita juga tidak boleh merendahkan seorang pun di majlis, karena kemungkian orang yang diremehkan tersebut lebih mulia kedudukannya di sisi Allah SWT dari pada kita.

Dalam ajaran Islam selalu mengutamakan salam atau pemberian ucapan keselamatan bagi setiap orang yang saling bertemu. Seperti dalam hadits Nabi SAW,

*“Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Tidakkah kalian beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah kutunjukkan kepada kalian sesuatu yang jika kalian mengerjakannya niscaya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian!”* (HR Abu Dawud).

Materi tentang adab di dalam majlis ilmu ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran kelas 2 Semester II, tentang Membiasakan berakhlak baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>45</sup> حافظ حسن المسعودي، تبيين الخلاق في علم الأخلاق، ١٢

## 2. Adab Makan

Sebagai agama yang paling sempurna, Islam tidak hanya mengajarkan para umatnya beribadah kepada Allah saja, akan tetapi tentang tata cara makan pun dijelaskan dengan baik, hal ini sangat bermanfaat jika diajarkan dengan betul.

وَأَمَّا الَّتِي مَعَهُ: فَهِيَ الْبَدَأُ بِالتَّسْمِيَةِ جَهْرًا لِتَذْكَرَ غَيْرُهُ وَالْأَكْلُ بِالْيَمِينِ وَتَصْغِيرُ اللُّقْمَةِ وَأَجَادَةُ

مَضْغُهَا وَتَرْكُ مَدِّ يَدِهِ إِلَى غَيْرِهَا قَبْلَ الْفَرَاغِ مِنْهَا وَالْأَكْلُ مِمَّا يَلِيهِ الْأَيْمَنُ الْفَاكِهَةَ وَالْأَيْمَنُ يَنْفُخُ فِي الطَّعَامِ

وَالْأَيْمَنُ يَقْطَعُهُ بِالسِّكِّينِ وَالْأَيْمَنُ يَمْسَحُ يَدَهُ بِهِ وَالْأَيْمَنُ يَشْرَبُ الْمَاءَ إِلَّا عِنْدَ الْإِحْتِيَاجِ إِلَيْهِ.<sup>46</sup>

*“Adab disaat makan adalah memulai dengan ucapan basmallah yang keras, supaya bisa mengingatkan yang lainnya. Makan dengan tangan kanan, mengecilkan makanan dan mengunyahnya dengan baik, tidak mengulurkan tangannya ke makanan lainnya, sebelum selesai memakannya.”*

Dalam Islam, adab makan yang harus dilakukan adalah mencuci kedua tangan sampai bersih, letakan piring atau makanan di tempat yang disediakan seperti di meja makan. Pada saat makan diusahakan dalam keadaan duduk serta diniatkan untuk bertakwa kepada Allah untuk beribadah. Jangan makan jika masih dalam kondisi kenyang, sebaiknya menerima makanan yang disediakan dan jangan mencelanya, sebaiknya ketika makan hendaknya mengajak teman. Setelah itu baca basmallah dengan suara yang jelas agar yang makan bersama kita mengingat juga, hendaknya makan dengan tangan kanan, ketika makan sebaiknya mengecilkan suapan makanan dan mengunyah dengan sebaik-baiknya, tidak mengulurkan tangan di tempat orang lain sebelum selesai makan, hendaknya makan yang paling terdekat dengannya, kecuali buah-buahan, hendaknya tidak meniup makanan yang panas, tidak memotong makanan dengan pisau, tidak mengusap makanan dengan tangannya, sebaiknya tidak minum, kecuali jika diperlukan, berhenti makan sebelum kenyang, lalu membersihkan kedua tangan dengan menjilat jari-jarinya dan

حافظ حسن المسعودي، تيسير الخلاق في علم الأخلاق، ١٣-١٤ 46

mengambil makanan yang atuh. Setelah selesai makan baiknya mengucapkan Alhamdulillah.

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلْ، وَاشْرَبْ، وَالْبَسْ، وَتَصَدَّقْ فِي عَيْزِ سَرَفٍ، وَلَا مَحِيلَةَ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَأَحْمَدُ وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ

Dari ‘Amr Ibnu Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya, *radhiyallahu ‘anhum* (semoga Allah meridhai mereka) berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Makan, minum, dan berpakaianlah, serta bersedekahlah tanpa berlebihan (*isrāf*) dan tanpa kesombongan (*makhilah*).”

Bab tentang adab makan yang ada di dalam kitab ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran kelas 2 Semester I, Membiasakan berakhlak baik ketika berpakaian, makan-minum, dan bersin dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Adab Minum

Dalam adab minum memiliki banyak macam, tergantung dengan budaya masing-masing. Tapi, kita sebagai umat Islam tentunya mempunyai adab tersendiri sesuai apa yang diajarkan oleh orang-orang sholih. Seperti dalam kitab *Taisirul Kholaq*, yaitu;

آدَابُ الشُّرْبِ . آدَابُهُ كَثِيرَةٌ مِنْهَا : تَنَاوُلُ الْإِنَاءِ بِالْيَمِينِ وَالتَّنْظُرُ فِيهِ قَبْلَ الشُّرْبِ وَالتَّسْمِيَةُ وَالْجُلُوسُ وَمَصُّ الْمَاءِ لِأَنَّ عَبَّةَ يَضُرُّ الْكَبِدَ.<sup>47</sup>

“ *Adab Minum. Adab minum ada banyak. Diantaranya, memegang gelas dengan tangan kanan dan melihat kedalamnya sebelum meminum, menyebut nama Allah, duduk dan menghisap air, karena meneguknya sekaligus adalah membahayakan hati.*”

Adab saat minum baiknya menggunakan tangan kanan dan melihat minuman sebelum diminum, dilanjutkan dengan membaca basmallah, duduk ketika minum, selanjutnya minum dengan tegukan sedikit-sedikit, karena dengan sekali tegukan dapat membahayakan hati. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW,

مَصُّ الْمَاءِ مَصًّا وَلَا تَعْبُوهُ عَبًّا

حافظ حسن المسعودي، تيسير الخلاق في علم الأخلاق. ١٤ 47

*“menghisaplah air minum sedikit-sedikit dan jangan meneguknya sekaligus.”*

Sebaiknya, ketika memberi minum orang lain, maka dahulukan yang ada disebelah kanan kita, walaupun yang sebelah kiri lebih mulia kedudukannya dari yang sebelah kanan. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah yang memberi minum orang Arab dusun yang berada di sebelah kanannya, padahal di sebelah kiri ada Abu Bakar dan Umar.

Materi tentang adab minum ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran kelas 2 Semester I, Membiasakan berakhlak baik ketika berpakaian, makan-minum, dan bersin dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Adab Tidur

Untuk tidur kita pun ada adabnya sendiri seperti yang diajarkan oleh kanjeng Nabi SAW. Di dalam Kitab *Taisirul Kholaq* dijelaskan seperti berikut,

آدَابُ النَّوْمِ هِيَ أَنْ يَتَطَهَّرَ مِنَ الْحَدَثِ وَأَنْ يَنَامَ عَلَى جَنْبِهِ الْأَيْمَنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَأَنْ يَقْصِدَ بِنَوْمِهِ رَاحَةً بَدَنِهِ لِيَقْمُوا عَلَى الْعِبَادَةِ وَأَنْ يُذَكِّرَ اللَّهَ تَعَالَى عِنْدَ نَوْمِهِ وَيَعِدَّ بِقُضَائِهِ.<sup>48</sup>

*“Adab Tidur. Adab-adabnya adalah bersuci dari hadas dan tidur di atas sisinya yang bagian kanan sambil menghadap kiblat dan menitikan untuk beristirahat, supaya badannya menjadi lebih kuat untuk beribadah. Disamping itu menyebut nama Allah Ta’ala ketika hendak tidur dan bangun tidur.”*

Adab tidur sebaiknya bersuci dahulu dari hadats, sebaiknya tidur di lambung sebelah kanan dan menghadap kiblat, selanjutnya hendaknya berniat tidur untuk menguatkan ibadahnya, lalu berdzikir menjelang dan bangun tidur. Hal ini seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, ketika hendak tidur, beliau meletakkan tangannya di bawah pipinya, selanjutnya berdo’a *”bismika Allohumma ahyaya wa amut”*. Serta ketika bangun tidur beliau membaca do’a, *“alhamdulillahiladzi ahyana ba’da ma amatana wailaihin nusur”*.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> حافظ حسن المسعودي، تيسير الخلاق في علم الأخلاق، ١٥

<sup>49</sup> Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Dalam Terjemahan Kitab Taisirul Khollaq “Akhlak Mulia*

Dari Al-Bara' bin 'Azib berkata, "Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika kami mendatangi tempat tidurmu maka wudlula seperti wudlu untuk Shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu dan ucapkanlah: Allahumma aslamtu wajhii ilaika wa fawwadltu amrii ilaika wa alja'tu zhahrii ilaika raghbatan wa rahbatan ilaika laa malja'a wa laa manjaa illaa iliaka allohumma aamantu bikitaabikalladzii anzalta wannabiyyikalladzii arsalta (Ya Allah, aku pasrahkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu,.... (HR Bukhari (no. 239) dan Muslim (no.2710))

Bab tentang adab tidur ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran kelas 1 Semester I, yaitu membiasakan berakhlak baik ketika mandi, tidur dan buang air besar dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Kebersihan

Kita harus selalu ingat bahwa kebersihan adalah sebagian dari Iman. Jadi, kita harus selalu menjaga kebersihan baik itu baju, tempat dan badan. Di dalam Kitab *Taisirul Kholaq*, sang pengarang menjelaskan sebagai berikut,

إِعْلَمُ أَنَّ نَظَافَةَ الْبَدَنِ وَالتَّوْبِ وَالْمَكَانِ مَطْلُوبَةٌ شَرْعًا. فَضَيِّبْغِي لِلْإِنْسَانِ تَنْظِيفُ بَدَنِهِ مُتَعَهِّدًا شَعْرَ رَأْسِهِ بِالتَّسْرِيحِ وَالدُّهْنِ وَأُذُنَيْهِ بِالْعَسَلِ وَالْمَسْحِ وَقَاهُ بِالْمَضْمَضَةِ وَالسَّوَاكِ وَأَنْفَهُ بِالإِسْتِنْشَاقِ وَالإِسْتِنْثَارِ وَأَطَافِرُهُ بِعَسَلِ مَا تَحْتَهُ.<sup>50</sup>

"Ketahuilah, bahwa kebersihan badan, baju dan tempat dituntut oleh syarak. Maka, manusia harus memberihkan badannya, memelihara rambut kepalanya dengan menyisir dan meminyakannya, mencuci kedua telinga dan mengusapnya, berkumur, bersiwak, menghirup air ke hidung dan mengeluarkan serta membersihkan kuku-kukunya dengan mencuci kotoran yang ada di bawahnya."

Sudah sewajarnya seorang muslim harus terbiasa hidup bersih dan berperilaku sehat, merapikan rambut, kulit, kuku dan pakaian yang rapi.

Imam Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda, "*Kesucian itu separuh dari keimanan.*" Di riwayat lain seperti dikutip dari Kitab Ihya' Ulumiddin karya Imam Al Ghazali, Aisyah Radhiallahu'anha menyebutkan bahwa Rasulullah pernah bersabda, "*Bersucilah kalian, karena Islam itu bersih.*"

Sebaiknya ketika mencuci baju dengan air saja, lalu air dan sabun jika diperlukan. Sebagai umat Islam harus selalu menjaga kebersihan tempat tinggalnya agar terjaga kesehatannya, menghilangkan rasa risau, mendatangkan rasa bahagia dan gembira dan menunjukkan karunia Allah SWT.

Pembahasan tentang kebersihan ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran kelas 1 Semester I, yaitu Membiasakan sifat disiplin dan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Akhlak Mahmudah (Terpuji) dan Akhlak Madzmumah (Tercela)**

### **1. Jujur**

Jujur merupakan sebuah hal yang sangat mahal dan sulit. Tapi, ketika dibiasakan akan terasa mudah, maka sifat jujur harus di tumbuhkan sejak dini. Jujur adalah memberitahu keadaan sesuai dengan apa yang terjadi.

وَأَسْبَابُ الصِّدْقِ: الْعَقْلُ وَالِدِّينُ وَالْمُرُوءَةُ لِأَنَّ الْعَقْلَ يُدْرِكُ مَنَفَعَةَ الصِّدْقِ وَمَنْضَرَةَ الْكُذْبِ

فَلَا يَرْضَى صَاحِبُهُ لِنَفْسِهِ الْمَضْرَةَ فَيَلْتَزِمُ الصِّدْقَ وَلِأَنَّ الدِّينَ يَأْمُرُ بِالصِّدْقِ وَيَنْهَى عَن

ضِدِّهِ وَكَذَلِكَ صَاحِبُ الْمُرُوءَةِ لَا يَرْضَى لِنَفْسِهِ إِلَّا الصِّدْقَ لِأَنَّهُ يَطْلُبُ التَّضَحُّلِيَّ بِجَمِيلِ

الْحِصَالِ وَلَا جَمَالَ فِي الْكُذْبِ<sup>51</sup>

*“sebab-sebab kejujuran adalah akal, agama dan harga diri, karena akal bisa memahami manfaat dan bahaya dusta. Maka, pelakunya tidak menyukai bahaya untuk dirinya, sehingga dia selalu berkata jujur, karena agama menyuruhnya berkata jujur dan melarang kebalikannya. begitu pula pemilik harga diri, tidak menyukai untuk dirinya selain kejujuran, karena dia ingin berhias dengan semua sifat baik, sedangkan tidak keindahan dalam dusta.”*

حافظ حسن المسعودي، تيسير الخلاق في علم الأخلاق، ١٨ 51



Adapun sebab-sebab jujur yaitu adanya akal, agama dan perasaan mulia. Karena dengan kita adanya akal dapat memahami bagaimana manfaat dari kejujuran tersebut. Dengan adanya akal dan agama, bisa berani mengatakan kebenaran. Akal merupakan pusat kesadaran dan pusat dari seluruh perbuatan manusia itu sendiri. Maka dari itu, akal yang sehat akan berfikir sehat pula dan akan berpengaruh dengan perbuatan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

*Agar Allâh memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengadzab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima taubat mereka. Sungguh, Allâh Maha Pengampun dan Maha Penyayang.”(QS. Al-Ahzab: 24)*

Peran agama dan pendidikan menjadi hal yang paling penting. Seseorang yang memiliki pedoman pasti tahu bagaimana sebab akibat dari perbuatan baik ataupun perbuatan buruk yang dilakukan.

Materi tentang jujur ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran kelas 2 Semester II, yaitu Membiasakan bersifat jujur, rajin, dan percaya diri.

## 2. Amanah

Amanah merupakan perbuatan memenuhi hak-hak Allah SWT dan hak-hak para hamba-Nya. Hafidz hasan al-Mas’udi juga menjelaskan dalam karyanya yang berjudul *Taisirul Kholaq fii ‘ilmik*, yaitu sebagai berikut,

الأمانة هي القيام بحقوق الله تعالى وحقوق عباده<sup>52</sup>

*“amanah adalah manunaikan hal-hak Allah Ta’ala dan hak-hak para hamba-Nya.”*

حافظ حسن المسعودي، تيسير الخلاق في علم الأخلاق، ١٩ 52

Dengan amanah lah keimanan seseorang dapat dikatakan sempurna. Karena sudah menunaikan hak-hak Allah SWT, berarti sudah menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Seseorang yang memiliki sifat amanah karena beberapa hal penting diantaranya kuatnya keinginan baik dalam hidupnya, akan menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepadanya serta tidak menyalah-nyalahkan tanggung jawab yang telah diberikan dan juga akan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa’: 58).*

Hal terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki sifat amanah, adalah menjaga dirinya dari hal yang dapat mengancam sifat amanah itu sendiri, akan tumbuh sebagai pribadi pemaaf, serta menjauhi segala hal yang tidak ada manfaatnya dalam kehidupannya.

Pembahasan tentang amanah ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran kelas 4 Semester II, yaitu Membiasakan akhlak sidik, amanah, tablig, fatanah dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Dermawan

Dermawan merupakan tindakan memberikan hartanya kepada orang lain tanpa ada paksaan atau diminta. Sifat dermawan juga dijelaskan dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz hasan al-Ms’udi, pada halaman 23, seperti,

*“kedermawanan adalah memberikan harta tanpa diminta dan tanpa mempunyai hak.”*

Dermawan merupakan tindakan memberikan hartanya kepada orang lain tanpa ada paksaan atau diminta. Sifat dermawan merupakan suatu kebiasaan yang baik, dermawan memiliki rasa ikatan yang kuat dengan perasaan orang lain, dengan hal tersebut dapat menjadikan dirinya sebagai individu yang baik dan peduli terhadap lingkungannya.

Nabi Muhammad SAW merupakan orang yang sangat dermawan, sehingga beliau tidak pernah menolak atau mengusir orang yang memintaminta dihadapannya. Beliau selalu memberi hartanya untuk orang yang membutuhkan dan meminta bantuannya. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman,

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا \* إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا \* وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا \* إِلَّا الْمُصَلِّينَ \*  
الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ \* وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ \* لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

*“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya, dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).”(QS. Al-Ma’arij:19-25)*

Bab tentang dermawan ini yang ada di dalam Kitab *Taisirul Kholaq* ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran kelas 5 Semester II, yaitu Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Rendah Hati

Rendah hati atau *Tawadhu'* merupakan sifat merendahkan diri. Rendah hati disini bukan berarti menghina diri sendiri, akan tetapi orang

حافظ حسن المسعودي، تيسير الخلاق في علم الأخلاق، ٢٣ 53

yang rendah hati sesungguhnya lebih mulia kedudukannya di mata Allah SWT.

التَّوَّاضِعُ. هُوَ خَفِضُ الْجَنَاحِ وَالْأَنَّهُ الْجَانِبِ مِنْ غَيْرِ خِسَّةٍ وَلَا مَدَلَّةٍ<sup>54</sup>

*“tawadhu’ adalah sikap merendahkan diri dan ramah temah tanpa merasa hina dan rendah.”*

Sifat ini memberikan hak menurut haknya masing-masing. Tidak meninggikan yang rendah dan tidak merendahkan yang mulia dari kemulyaannya. Pada zaman sekarang sulit menemukan orang yang rendah hati. Banyak orang yang cuma gara-gara jabatannya menjadikannya bersikap tidak baik terhadap orang yang lebih tua, walaupun itu dalam kondisi orang yang lebih tua melakukan kesalahan, sebaiknya ditegur dengan baik tanpa harus menyakiti atau merendharkannya. Begitu pula ke orang yang lebih muda, ketika menegur gara-gara kesalahan yang diperbuatnya juga harus sesuai dengan norma, jangan semena-mena dalam bertindak. Seperti Nabi Muhammad SAW yang selalu menghormati para sahabat-sahabatnya meskipun umurnya berbeda jauh dengan beliau.

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya sifat rendah hati ini diterapkan, agar hubungan antara pendidik dan peserta didik bisa berjalan dengan baik dan proses penerapan sifat rendah hati bisa terlaksana dengan baik juga.

Materi tentang rendah hati ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran kelas 2 Semester I, Membiasakan bersikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Adil

Adil adalah berperilaku sepadan dalam berbagai urusan dan melakukan menurut aturan syariat.

وَهُوَ نَوَعَانٍ: الْأَوَّلُ عَدْلُ الْإِنْسَانِ فِي نَفْسِهِ وَهُوَ أَنْ يَسْلُكَ سَبِيلَ الْإِسْتِقَامَةِ.

الثَّانِي عَدْلُهُ مَعَ غَيْرِهِ وَهُوَ ثَلَاثَةٌ أَهْسَامٍ.

---

حافظ حسن المسعودي، تبيين الخلاق في علم الأخلاق، ٢٣ 54

أ) عَدْلُ السُّلْطَانِ فِي رَعِيَّتِهِ بِاتِّبَاعِ الْمَيْسُورِ وَإِعْطَاءِ كُلِّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ.

ب) عَدْلُ الرَّعِيَّةِ مَعَ السُّلْطَانِ وَالتَّلْمِيذِ مَعَ أُسْتَاذِهِ وَالْوَالِدِ مَعَ وَالِدَيْهِ بِإِخْلَاصِ الطَّاعَةِ.

ج) عَدْلُ الْإِنْسَانِ مَعَ أَمْثَالِهِ بِتَرْكِ التَّكْبَرِ عَلَيْهِمْ وَكَفِّ الْأَذَى عَنْهُمْ.<sup>55</sup>

*“keadilan ada dua macam: pertama, keadilan manusia dalam dirinya dengan menempuh jalan yang lurus. kedua, keadilan terhadap orang lain. Keadilan ini ada tiga macam. A) keadilan penguasa terhadap rakyatnya dengan bersikap baik dan memberi pada setiap yang berhak, tentang sesuatu yang menjadi rakyat. B) keadilan rakyat terhadap penguasa dan murid terhadap gurunya serta anak terhadap kedua orangtuanya dengan ikhlas dan taat. C) keadilan manusia terhadap sesamanya dengan tidak bersikap sombong terhadap mereka dan mencegah gangguan dari mereka.*

Adil terbagi menjadi dua, yaitu adil terhadap diri sendiri dan adil terhadap orang lain. Adil pada diri sendiri maksudnya menempatkan diri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Misalnya mengenai pekerjaan, kita harus bisa mengatur waktu untuk diri sendiri. Jika seseorang bekerja diluar waktu maka bisa dikatakan tidak adil. Karena tubuh seseorang juga membutuhkan istirahat. Bisa dikatakan tidak adil pada diri sendiri juga, lebih mementingkan kepentingannya lahiriyah ketimbang urusan batiniahnya.

Adil terhadap orang lain bisa dilihat dalam segala kehidupan sehari-hari. Misalkan saja, apabila ada seorang pemimpin yang tidak menjalankan tanggung jawabnya, tidak sesuai dengan kesepakatan dan aturan, hanya mementingkan diri sendiri maka pemimpin tersebut bisa dikatakan tidak adil.

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وعلى آله وصحبه وسلم :  
إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَقْرَبُهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ وَإِنَّ أْبْعَصَ  
النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَشَدَّهُ عَذَابًا إِمَامٌ جَائِرٌ

حافظ حسن المسعودي، تبيين الخلاق في علم الأخلاق، ٣٠ ٥٥

Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling dicintai Allah SWT dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat adalah pemimpin yang adil, sedangkan manusia paling dibenci oleh Allah dan paling jauh tempat duduknya adalah pemimpin yang zalim." (HR At-Tirmidzi).

Sikap adil seperti ini harus dimiliki oleh seorang pendidik yang mana bisa berguna untuk membentuk sikap profesional diri dan untuk menghindari sikap cemburu antar peserta didiknya.

Pembahasan tentang adil ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran kelas 6 Semester I, Membiasakan sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

#### 6. *Hasud*

*Hasud* atau iri hati adalah sifat yang sangat tidak baik, yang mana orang yang memiliki sifat ini menginginkan hilangnya atau lenyapnya kesenangan seseorang.<sup>56</sup>

وَأَسْبَابُ الْحَسَدِ ثَلَاثَةٌ :

الأوَّلُ : بُعْضُ الْمُحْسُودِ لِقَضِيئَةٍ ظَهَرَتْ مِنْهُ أَوْ نِعْمَةٍ سَاقَهَا اللَّهُ إِلَيْهِ.

الثَّانِي : تَفَوُّقُ الْمُحْسُودِ فِي الْفَضْلِ بِحَيْثُ يَعْجِزُ الْحَاسِدُ عَنِ الْوَسْوَءِ شَيْئًا.

الثَّلَاثُ : شُحُّ الْحَاسِدِ بِالْفَضَائِلِ فَيَحْسُدُ كُلُّ مَنْ نَالَ خَيْرًا.<sup>57</sup>

"penyebab iri hati ada tiga: pertama, membenci orang yang menjadi sasaran dengki, karena dia memiliki suatu sifat baik atau nikmat yang diberikan Allah kepadanya. Kedua, ada keunggulan dari orang yang menjadi sasaran dengki dalam suatu hal, sehingga tidak dapat dicapai oleh orang yang dengki. Ketiga, kekikiran orang yang dengki untuk memberikan kebaikan-kebaikan, sehingga dia dengki kepada setiap orang yang memperoleh kebaikan."

Ada pun sebab-sebab dari sifat *hasud* tersebut. Dalam kitab *Taisirul Kholaq* terdiri dari tiga sebab, yaitu membenci orang yang menjadi sasaran dengki, ada keunggulan dari orang yang menjadi sasaran dengki

<sup>56</sup> Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Dalam Terjemahan Kitab Taisirul Khollaq "Akhlak Mulia Terjemahan... .88*

<sup>57</sup> حافظ حسن المسعودي، تيسير الخلاق في علم الأخلاق، ٢٥

dalam suatu hal dan kekikiran orang yang dengki untuk memberikan kebaikan-kebaikan.

Yang menghilangkan sifat dengki dari dalam hati adalah berpegang teguh pada agama dan mengetahui bahaya-bahaya yang akan timbul dari sifat dengki tersebut

Demikian juga Rasulullah SAW menyebut dengan jelas agar siapa pun menghindari penyakit hati ini:

إِيَّكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

*Artinya: Jauhkanlah dirimu dari hasad karena hasad itu memakan kebaikan-kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar. (HR. Abu Dawud)*

Namun jika, menginginkan kesenangan yang sama dengan orang lain dengan bekerja keras untuk memperoleh apa yang diinginkan itu disebut dengan motivasi. Dari segi hukum motivasi seperti ini boleh, karena memacu kemajuan seseorang dalam mencapai kesuksesan sesuai apa yang diinginkan.

Dalam hal ilmu kita boleh berhasud dengan orang lain, tapi dengan cara yang pintar dan pandai di atas kita. Karena, dengan hasud kita bisa termotivasi untuk lebih baik dan lebih maju lagi.

Materi tentang hasud ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran kelas 3 Semester II, Menghindari sifat khianat, iri, dan dengki melalui kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS.

#### 7. Sombong

Sombong merupakan sifat yang mengaggumkan diri sendiri, ketakjuban seseorang terhadap dirinya sendiri dan merasa apa yang dimilikinya dan kemampuannya dinilai lebih unggul dari kemampuan orang lain.

وَمَقَاسِدُهُ كَثِيرَةٌ مِنْهَا: أَنَّهُ يُؤْذِي الْعَيْرَ وَيَقْطَعُ جِبَالَ الْمُؤَدَّةِ وَيُفَرِّقُ الْقُلُوبَ وَيَحْمِلُ النَّاسَ عَلَى بَعْضِ

صَاحِبِهِ وَاتِّفَاقِهِمْ عَلَى آدَائِهِ. وَمِنْهَا أَنَّ صَاحِبَهُ لَا يَنْفَادُ إِلَى الْحَقِّ وَلَا يَكْظُمُ الْعَيْظَ وَلَا يَتَلَطَّفُ فِي

النُّصْحِ.<sup>58</sup>

*“kejelekannya banyak. Diantaranya: dia mengganggu orang lain, memutuskan tali cinta, memecah belah diantara sesama manusia dan menyebabkan orang-orang membenci temannya serta persekongkolan mereka untuk menggangukannya. Di antaranya lag, pemilik sifat ini tidak tunduk pada kebenaran dan tidak menahan serta tidak bersikap lemah lembut ketika memberi nasihat.”*

Banyak hal negatif yang ditimbulkan dari sifat sombong ini. Seperti dapat menyakiti orang lain, memutus tali persaudaraan, membuat orang menjadi membenci, menjadikan orang menjadi pemarah dan yang paling berbahaya adalah jauh dari jalan kebenaran dan kebaikan.

إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

*“Sesungguhnya orang yang sombong sehingga tidak mau beribadah kepadaku, mereka akan masuk jahanam dengan kondisi terhina.” (QS. Ghafir: 60)*

Seharusnya manusia harus selalu sadar bahwa dirinya terbuat dari air hina, setelah meninggal akan menjadi bangkai yang tak berharga lagi dan kekayaan yang dimiliki tidak akan dibawa mati. Sehingga sangat tidak bermanfaat jika masih memiliki sifat sombong.

Hal yang dapat menghindari dari sifat sombong ini adalah dengan bertaqwa kepada Allah SWT yang telah menciptakan hidup kita di dunia dan tempat kembali kita di akhirat.

Bab tentang sombong ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran kelas 2 Semester I, yaitu Menghindari sifat sombong melalui kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW.

حافظ حسن المسعودي، تبيين الخلاق في علم الأخلاق، ٢٧-٢٨ 58



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Kholaq*

###### a. Akhlak kepada Allah SWT

Berakhlak kepada Allah bisa dilaksanakan dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, baik dalam keadaan ramai maupun sepi.

Materi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlaq pada kelas 1 Semester I, yaitu dalam Kompetensi Dasar Mengenal rukun iman, syahadat tauhid dan syahadat rasul, al-asma' al-husna (al-Ahad dan al- Khaliq). Kelas 2 Semester 1, Mengenal Allah melalui pengenalan terhadap salat lima waktu dan Memahami kalimat thayyibah (hamdalah), dan al-asma' al-husna (ar Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, dan asy-Syakuur), kelas 6 Semester 1, tentang Mengenal adanya Qada dan Qadar Allah (takdir).

###### b. Adab Guru dan Murid

Guru merupakan orang yang mempunyai ilmu dan memberikan ilmunya terhadap peserta didiknya. Sedangkan murid atau peserta didik adalah orang yang menerima ilmu dari pendidik. Murid juga punya kewajiban untuk menghormati guru-gurunya dan menghargai teman-temannya. Keberhasila dalam proses belajar mengajar terletak pada diri murid. Dikarenakan murid lah yang mengalami proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai teladan dari murid.

Bab ini dapat diterapkan di kelas 1 Semester I, yaitu tentang adab belajar. Kelas 2 Semester II, yaitu tentang etika belajar.

c. Akhlak kepada diri sendiri dan orang lain

Setiap orang pasti membutuhkan orang lain. Tidak mungkin semua pekerjaan bisa dilakukan sendiri dari individu tersebut. Hubungan-hubungan tersebut seperti hubungan anak dan orang tua, materi ini bisa diterapkan di kelas 3 Semester 1. Hubungan tetangga, bisa sebagai sumber belajar siswa di kelas 5 Semester II. Hubungan pergaulan, dapat diterapkan sebagai sumber belajar di kelas 1 semester II dan kelas 2 Semester II .

d. Adab sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal-hal yang dilakukan oleh seorang individu dan itu juga harus dilaksanakan sesuai dengan adab dan aturan. Hal yang biasa dilakukan seperti adab di dalam majlis ilmu, bisa sebagai patokan dalam pembelajaran di kelas 1 Semester II dan kelas 2 Semester II. Begitu pula dengan Adab makan, adab minum dan adab tidur. Pembahasan ini bisa diterapkan di kelas 1 Semester 1, sangat pas untuk peserta didik yang tingkat dasar. Adapun adab di dalam masjid, ini bisa digunakan sebagai sumber belajar di kelas 4 Semester II. Begitu pun dengan bab tentang kebersihan. Bab ini bisa sebagai sumber belajar di kelas 1 Semester 1 dan kelas 1 Semester II.

e. Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela

Akhlak terpuji merupakan perbuatan dan perkataan yang baik. Akhlak terpuji mengalir tanpa merasa terpaksa yang keluar dari diri seseorang. Akhlak terpuji antara lain jujur, yang dapat sebagai sumber belajar di kelas 2 Semester II. *Amanah*, bisa digunakan sebagai sumber belajar di kelas 4 Semester II. Dermawan, dapat sebagai sumber belajar di Kelas 5 Semester II. Rendah hati, bisa sebagai sumber belajar di kelas 2 Semester I. Materi Adil, dapat diterapkan di Kelas 6 Semester I. Sedangkan akhlak tercela merupakan perbuatan dan perkataan dari diri seseorang yang keluar dengan sendirinya tanpa paksaan. Akhlak tercela antara lain *hasud*, bisa digunakan sebagai

materi di kelas 3 Semester II. Sombong, Bisa di gunakan sebagai sumber belajar di Kelas 2 Semester I.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah di uraikan oleh penulis, maka dari penulis mengemukakan beberapa saran-saran, seperti:

1. Proses pendidikan akhlak merupakan satuan pokok yang terintegrasi anantara semua komponen pendukung keberhasilan tujuan, baik dari guru, orang tua maupun lingkungan masyarakat tempat tinggal itu sendiri. Maka dari itu semuanya harus dalam keadaan suasana kondusif dan memiliki tujuan serta komitmen yang sama untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak baik.
2. Orang tua sebagai penanggung jawab utama sekaligus sebagai orang yang diberi amanah oleh Allah SWT, sebaiknya mengingatkan kesadaran akan peran mereka yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan yang sedang dilakukan.
3. Pendidikan akhlak sebaiknya ditanamkan sejak dini, agar ketika tumbuh dewasa bisa menghadapi tantangan zaman dan bisa mencerminkan atau memberi pengajaran kepada generasi-generasi selanjutnya.
4. Sesama anggota masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap akhlak, maka dari itu pilihlah pergaulan yang sebaik-baiknya agar menjadi masyarakat yang baik pula.
5. Kajian mengenai akhlak harus selalu berkelanjutan. Semoga kajian ini bisa digunakan sebagai referensi peneliti-peneliti yang lain mengenai akhlak. semoga juga penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca bahwa pendidikan akhlak sejak dini sangatlah penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Mas'udi , Hafidh Hasan. 2012. *Akhlaq Mulia Terjemah Taisirul Kholaq Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*”, Terjemah: Achmad Sunarto. Surabaya: Penerbit Al-Miftah.
- Al-Mas'udi, Hafizh hasan. تَيْسِيرُ الْخَلَاقِ Terjemah Taisirul Kholaq Fii Ilmil Akhlaq. Terjemah: Zeid Husein Alhamid. Surabaya: Penerbit Salim Nabhan.
- Amin, Ridwan. 2016. *Dasar-dasar pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199-202*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dahlia, Eis. 2017. *Konsep pendidikan akhlak perspektif Imam Al-Ghazali*. (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Departemen Pedidikan dan Kebudayaan. 1998. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Dewi, Erni Ratna. 2018. ”Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*. Vol 2 Nomor 1 April.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. ” Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II.
- Hardianto, Mujib dan Syamsuddin. 2020. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Islam (Studi Analisis Kitab Taisirul Khollaq Karya Al-Hafizh Hasan AlMas'uudi)”. *Al-MISBAH Jurnal Islamic Studies*. Vol. 8, No. 1, April.
- Inanna. 2018. “Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral”. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Volume 1, Nomor 1, Januari.
- Iwan. TT. Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakte”. *Jurnal Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No1issn 2407-6805*.
- Karina, Agidia. 2017. Tugas Landasan Pendidikan “Makalah Unsur-Unsur Pendidikan”. (Skripsi). Universitas Riau
- Kemdikbud, 2022, 3 Februari, terbitkan surat edaran, kendikbud ristek 1 juli PTM terbatas 50% di wilayah PPKM level 2, (artikel), *web*, <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>. Diakses pada tanggal 4 april 2022. Pada pukul 11.55 WIB.

- Mappasiara. 2018 “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)”, Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni.
- Maulida, Ali. 2013. “Konsep Dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi Dan Masyarakat”. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, Juli.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol. 15 No. 1 Januari– Juni.
- Muna, Khusniatul. 2021. *Kitab Taisirul Khallaq Fii Ilmi Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dengan Kitab Wasaya Al-Abai Lil Abnai Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Terjemah Achmad Sunarto (Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlaq)*. (Skripsi ). IAIN Ponorogo.
- Nafis, M.Muntahibun. 2017. “*Ilmu Pendidikan Islam*” . Yogyakarta: Kalimedia.
- Nurkholis. 2013. “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Pendidikan*. Volume 1, Nomor 1, November.
- Tutuk Ningsih. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Refiana. 2018. “*Konsepsi Pendidikan Akhlak Versi Hāfīzh Hasan Al-Mas“ūdi*”. (Skripsi). Lampung: UIN Raden Intan.
- Rahmat, Tubagus. 2016. Reposisi Dan Reaktualisasi Pendidikan Madrasah Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal membaca*. Volume 1 nomor 1 April.
- Rahmawati, Tita. 2020. *Pendidikan Akhlak Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab Waṣāyā Al-Abāi Lil Abnāi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak*. (skripsi). IAIN Ponorogo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryadarma, Yoke & Ahmad Hifdzil Haq. 2015. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 10. No. 2, Desember.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2018. Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Volume 4, Number 1, Juni, pp. 51-60 P-ISSN: 2407-4551.

Syamsuddin, dan Mujib Hardianto. 2020. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Islam (Studi Analisis Kitab Taisirul Khollaq Karya Al-Hafizh Hasan AlMas’uudi)”. *Al- MISBAH Jurnal Islamic Studies*. Vol. 8, No. 1, April.

Taslim, Muhammad . 2016. “*Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas”udi* (Skripsi). Salatiga: IAIN Salatiga.

Yeliani ,Anggun dan Erni Roesminingsih. 2021.“Efektivitas Pembelajaran jarak Jauh”, *jurnal: Inspirasi manajemen Pendidikan*, volume 09 Nomor 04.

Zubaidi. 2013. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu ‘Arabi. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 10, No. 2, Juli-Desember.

حافظ حسن المسعودي, تيسير الخلاق في علم الأخلاق,

